

**ADOPTSI LAYANAN *DIGITAL BANKING*
DAN INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH: PERAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STABILITAS
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

SANTI NAILUL IZATY

NIM. 40322034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ADOPTSI LAYANAN *DIGITAL BANKING*
DAN INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH: PERAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STABILITAS
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

SANTI NAILUL IZATY

NIM. 40322034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santi Nailul Izaty

NIM : 40322034

Judul Skripsi : **Adopsi Layanan *Digital Banking* Dan Investasi Teknologi Informasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Peran *Good Corporate Governance* dan Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2024**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.



Santi Nailul Izaty

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Santi Nailul Izaty

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c/q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Santi Nailul Izaty

Nim : 40322034

Judul Skripsi : Adopsi Layanan *Digital Banking* dan Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Peran *Good Corporate Governance* dan Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2024

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 20 April 2026
Pembimbing


Agus Arwani, M.Ag.
NIP. 197608072014121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.iainingsuh.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Santi Nailul Izaty**

NIM : **40322034**

Judul : **Adopsi Layanan Digital Banking dan Investasi
Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas
Bank Syariah: Peran Good Corporate
Governance dan Stabilitas Keuangan pada Bank
Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2024**

Dosen Pembimbing : **Agus Arwani, M.Ag.**

Telah diujikan pada Hari Senin tanggal 06 Juli 2026 dan
dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Ahmad Rosyid, S.E., M.Si., Akt., CA
NIP. 197903312006041003

Svamsul Arifin, M.E.
NIP. 198908312023211022

Pekalongan, 13 Juli 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. H. A. M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 1978061620031210003



MOTTO

"Perjalanan panjang ini mengajarkanku bahwa proses yang berat adalah guru terbaik dalam hidup. Di setiap titik tersulit, doa Ibu dan Bapak, kehangatan keluarga, dan ketulusan mereka yang setia menemani dalam diam menjadi kekuatan yang tak tergantikan. Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah memilih untuk terus bangkit. Karya ini adalah bukti nyata perjalananku dan kupersembahkan dengan sepenuh jiwa kepada mereka yang telah menjadi alasan terkuat mengapa aku tak boleh menyerah, serta untuk mimpi-mimpi yang masih menunggu di depan."



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, nikmat kesehatan, dan ilmu yang tak terhingga jumlahnya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dalam setiap langkah kehidupan saya. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT, Sang Maha Pemilik segala ilmu dan kehidupan. Terima kasih atas setiap nikmat yang tak mampu saya hitung satu per satu. Atas kekuatan yang Engkau titipkan ketika tubuh ini sempat rapuh, atas kesabaran yang Engkau anugerahkan ketika langkah ini nyaris terhenti, dan atas ilmu yang Engkau percayakan kepada hamba-Mu yang sederhana ini. Karya ini sejatinya bukan milikku, melainkan milik-Mu yang Engkau izinkan hadir melalui tanganku ini. Semoga ini menjadi amal yang membawa keberkahan.
2. Untuk perempuan yang namanya selalu kusebut dalam setiap doaku, Ibu tercinta, Siti Marwiyah. Terima kasih telah menjadi rumah yang paling hangat, tempat aku selalu bisa pulang dalam keadaan apapun. Tidak ada yang lebih kuat dari doa seorang ibu, dan aku merasakannya di setiap langkah perjalanan panjang ini. Ibu adalah inspirasi terbesarku untuk menjadi manusia yang kuat, tulus, dan bersungguh-sungguh. Cara Ibu menjalani hidup dengan penuh keikhlasan mengajarkanku lebih banyak hal daripada yang bisa dipelajari dari buku manapun. Semoga karya sederhana ini mampu menjadi setitik kebanggaan untukmu, Bu, meski aku tahu tak ada yang mampu membalas cinta dan pengorbananmu sepanjang hidupku.
3. Untuk lelaki yang diam-diam menanggung segalanya tanpa pernah mengeluh, Bapak tercinta, Rochani. Bapak mungkin tidak banyak bicara, namun justru dalam diamnya tersimpan cinta yang luar biasa besar. Terima kasih atas setiap tetes keringat, setiap langkah yang Bapak tempuh, dan setiap pengorbanan yang Bapak lakukan demi memastikan putrimu bisa berdiri dengan kepala tegak di titik ini. Bapak mengajarkanku bahwa kekuatan sejati tidak selalu bersuara keras, namun selalu hadir nyata dalam tindakan. Semoga karya sederhana ini mampu menjadi setitik kebanggaan untukmu juga Pak, meski aku tahu tak ada yang mampu membalas besarnya cintamu sepanjang hidupku.
4. Untuk Kakak tersayang, Habibun Najib. Terima kasih telah menjadi sosok kakak yang selalu hadir, yang kehadirannya saja sudah cukup memberikan ketenangan. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang kamu berikan, bahkan sering kali tanpa kamu sadari betapa besar artinya bagiku. Dan untuk Adik tersayang, Fahmi Ilman Nafi'a. Ketahuilah bahwa setiap perjuangan yang kakakmu tempuh hari ini adalah upaya untuk memberimu contoh terbaik. Semoga kamu tumbuh menjadi pribadi yang jauh lebih sukses, rendah hati, dan selalu membanggakan. Semoga kita bertiga senantiasa saling menopang, saling berbagi, dan menjadi kebanggaan satu sama lain hingga akhir perjalanan hidup ini.
5. Untuk almamater tercinta, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Di sinilah saya belajar, jatuh, bangkit, dan akhirnya menemukan versi terbaik dari diri saya sendiri. Terima kasih telah menjadi tempat yang tidak sekadar mengajarkan

ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan memperluas cara pandang saya tentang kehidupan. Semoga saya bisa menjadi salah satu bagian kecil yang membanggakan nama almamater ini.

6. Untuk Bapak Agus Arwani, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang saya hormati. Bapak bukan sekadar pembimbing skripsi bagi saya, melainkan sosok yang mengenalkan saya pada makna penelitian dan pengabdian yang sesungguhnya. Di bawah bimbingan Bapak, saya tidak hanya belajar menulis karya ilmiah, tetapi juga belajar tentang ketelitian, kesungguhan, dan tanggung jawab seorang akademisi. Terima kasih atas waktu, tenaga, kesabaran, dan kepercayaan yang Bapak berikan, termasuk kesempatan berharga untuk menjadi asisten penelitian Bapak selama masa perkuliahan.
7. Untuk Bapak Hendri Hermawan Adinugraha, Dr., M.S.I., terima kasih telah menjadi orang pertama yang mengenalkan saya pada dunia penelitian. Bapak menanamkan rasa cinta pada karya ilmiah dalam diri saya, dan benih itu terus tumbuh hingga hari ini.
8. Untuk Bapak Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak., terima kasih atas kepercayaan yang Bapak berikan jauh sebelum saya merasa layak menerimanya. Menjadi asisten Bapak dari semester pertama hingga akhir adalah pengalaman yang membentuk saya lebih dari apapun yang pernah saya pelajari di dalam kelas.
9. Untuk seseorang yang namanya tidak dapat kutuliskan, karena ia sudah terukir di tempat yang jauh lebih abadi dari halaman mana pun dalam skripsi ini. Terima kasih telah hadir sebagai rumah tempatku bercerita ketika segalanya terasa terlalu berat untuk ditanggung sendiri. Terima kasih telah membantu dengan tulus, belajar dan bertumbuh bersamaku. Kehadiranmu dalam perjalanan ini bukan sekadar kebetulan. Dan aku percaya, semesta selalu punya cara yang indah untuk membalas setiap ketulusan yang diberikan dengan sepenuh hati.
10. Untuk sahabat terbaikku selama di kampus, Fenti Febriani. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan yang selalu saling menguatkan. Bersamamu aku belajar bahwa bertumbuh terasa jauh lebih ringan ketika ada seseorang yang berjalan di sisimu dengan tulus. Semoga persahabatan kita terus bertumbuh, saling mendukung, dan saling membanggakan.
11. Dan untuk sosok yang paling lama bersabar dengan dirinya sendiri, yang diam-diam berjuang keras tanpa banyak bicara, seorang perempuan sederhana dengan jiwa yang ambisius dan perfeksionis, yang tidak pernah mau setengah-setengah dalam mengerjakan apapun. Untuk diri saya sendiri, Santi Nailul Izaty. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, bahkan ketika tubuh ini tumbang sempat sakit, dan segalanya terasa tidak mungkin untuk diselesaikan. Terima kasih telah bangkit, kembali berdiri, dan membuktikan bahwa kamu lebih kuat dari semua keraguan yang pernah kamu rasakan tentang dirimu sendiri. Perjalanan skripsi ini bukan hanya menghasilkan sebuah karya tulis. Ia menghasilkan versi dirimu yang lebih matang, lebih bijak, lebih sabar, dan jauh lebih mengerti arti sebuah proses. Rayakan dirimu hari ini, karena kamu benar-benar layak untuk itu. Jangan pernah berhenti bermimpi dan jangan pernah berhenti mempercayai dirimu sendiri, sebab langkah-langkah terbaikmu masih panjang dan masih sangat indah di depan.

ABSTRAK

SANTI NAILUL IZATY Adopsi Layanan *Digital Banking* dan Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Peran *Good Corporate Governance* dan Stabilitas Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2024

Perbankan syariah Indonesia terus berkembang pesat seiring dengan pesatnya transformasi digital. Namun fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa bank syariah yang mengadopsi lebih banyak layanan digital dan mengeluarkan investasi teknologi informasi yang besar tidak selalu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital saja belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah tanpa didukung oleh stabilitas keuangan yang baik dan *Good Corporate Governance* yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas, menguji peran stabilitas keuangan sebagai variabel penghubung, serta mengevaluasi peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel penguat pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2019-2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* masing-masing bank yang diperoleh melalui situs resmi OJK dan bank bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah dan total 60 observasi selama periode 2019-2024. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 14 dengan metode regresi data panel, uji mediasi *Sobel Test*, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi layanan *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun stabilitas keuangan bank syariah. Investasi teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak terbukti berperan sebagai penghubung antara variabel independen dan profitabilitas. *Good Corporate Governance* juga tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah seluruh hubungan yang diuji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Adopsi Layanan *Digital Banking*, Investasi Teknologi Informasi, Profitabilitas, Stabilitas Keuangan, *Good Corporate Governance*.

ABSTRACT

SANTI NAILUL IZATY Adoption of Digital Banking Services and Information Technology Investment on Islamic Bank Profitability: The Role of Good Corporate Governance and Financial Stability in Indonesian Islamic Commercial Banks for the Period 2019-2024

Indonesian Islamic banking continues to grow rapidly alongside accelerating digital transformation. However, the phenomenon that occurs shows that Islamic banks with higher digital banking adoption and larger information technology investment do not always generate greater profits. This indicates that digital technology alone is not sufficient to improve Islamic bank profitability without the support of sound financial stability and strong Good Corporate Governance. This study aims to analyze the effect of digital banking adoption and information technology investment on profitability, examine the role of financial stability as a mediating variable, and evaluate the role of Good Corporate Governance as a moderating variable in Indonesian Islamic Commercial Banks for the period 2019-2024.

This study uses a quantitative method with an explanatory approach. Data were collected through documentation techniques sourced from annual financial reports and Good Corporate Governance reports of each bank obtained through the official websites of OJK and the respective banks. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 10 Islamic Commercial Banks and a total of 60 observations over the 2019-2024 period. Data analysis was conducted using EViews 14 through panel data regression, Sobel Test for mediation analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA).

The findings show that digital banking adoption has no significant effect on profitability or financial stability of Islamic banks. Information technology investment negatively and significantly affects profitability, yet positively and significantly affects financial stability. Financial stability does not significantly affect profitability and is not proven to mediate the relationship between the independent variables and profitability. Good Corporate Governance is also not proven to strengthen or weaken any of the relationships examined in this study.

Keywords: Digital Banking Adoption, Information Technology Investment, Profitability, Financial Stability, Good Corporate Governance.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, saya akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya menyampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. AM Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan beserta jajaran pimpinan dan seluruh lembaga di FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Agus Arwani, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penasihat Akademik (DPA) saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

8. Sahabat-sahabat saya serta seluruh teman yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat selama masa perkuliahan maupun penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan. Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 April 2026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
P E N G E S A H A N	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
B. Telaah Pustaka	33
C. Kerangka Berfikir	47
D. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Pendekatan Penelitian.....	61
C. Setting Penelitian.....	62
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	65

F. Variabel Penelitian	66
G. Metode Analisis Data	69
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	76
C. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Keterbatasan Penelitian.....	111
C. Implikasi	112
D. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

ك ت ب - kataba

ف ا ل ا - fa'ala

ز ك ر ا - žukira

ي ذ ه ب - yažhabu

س و ا - su'ila

ك ي ف - kaifa

ه و ل ا - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا ا ا..ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ا	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...ا	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

ق ا ل ا - qāla

ر ا م ا - ramā

ق ا ل ا - qāla

A. Ta'marbu'ah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرَّ	- al-birr
الْحَجَّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

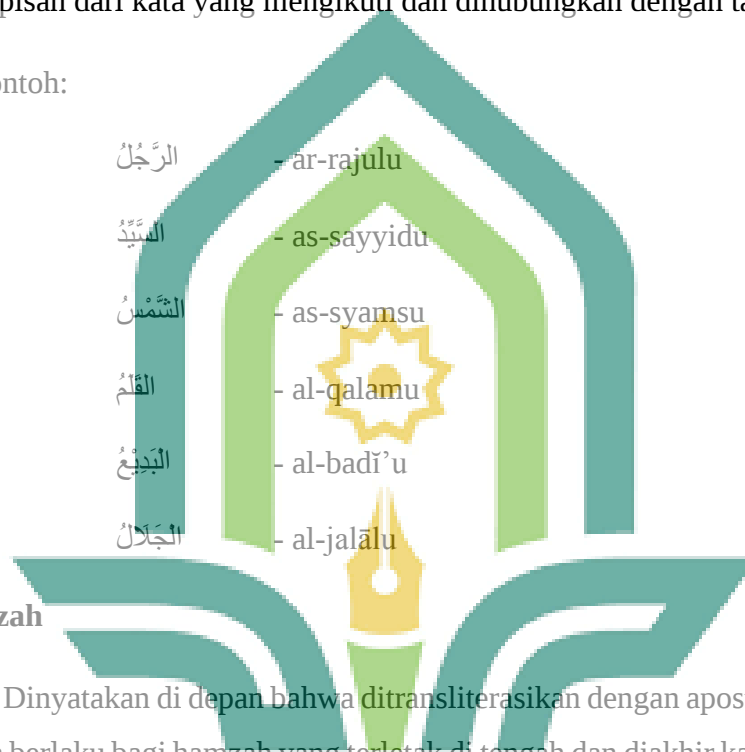
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

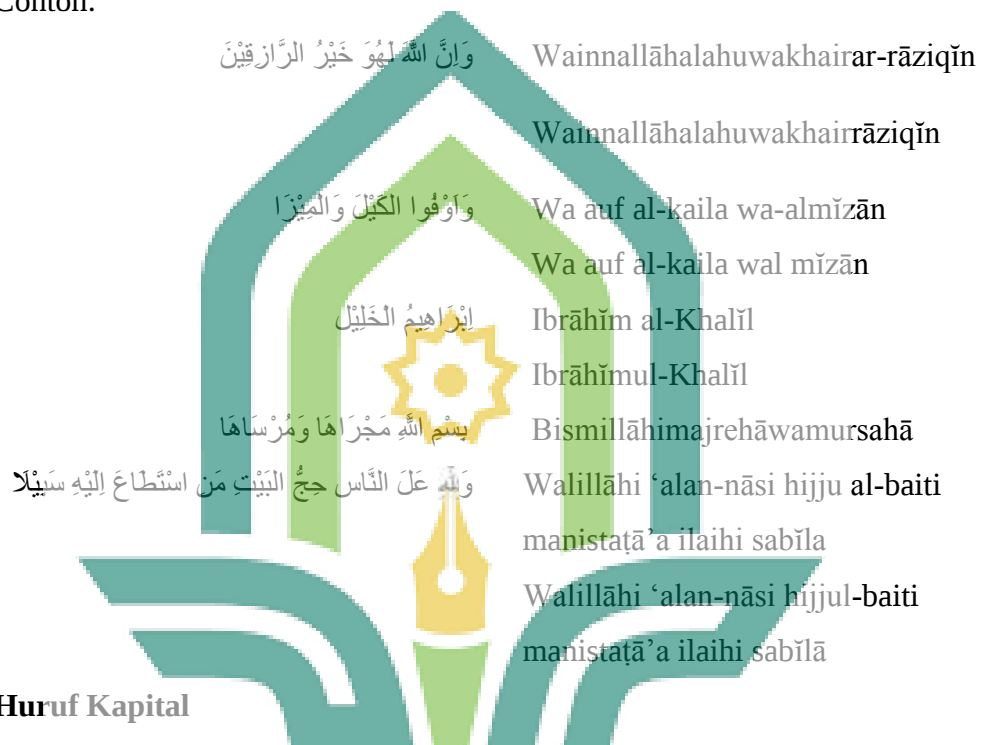
تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina
أُمِرْتُ	- umirtu

اكل - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

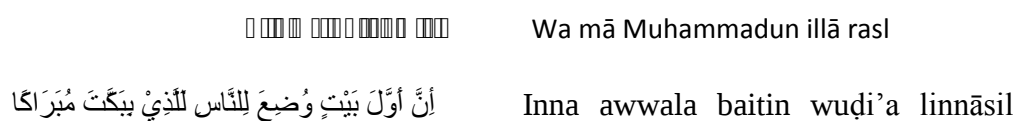
Contoh:



F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:



شَهْرُ رَمَاضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

allaẓī bibakkat amubārankan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَقَدْ قَرَّبَ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	33
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	64
Tabel 3.2 Daftar Sampel Nama Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	64
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	68
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	77
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Outer Model (Outer Loading).....	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolinearitas (Inner VIF)	81
Tabel 4.4 Nilai Koefisien Determinasi (R-Square).....	82
Tabel 4.5 Nilai Effect Size (F-Square).....	83
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Model Fit.....	85
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (Direct Effects)	86
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Efek Mediasi (Specific Indirect Effects)	87
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Aset Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2019-2024.....	1
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan Profitabilitas dan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia (2019-2024).....	2
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Populasi Penelitian	I
Lampiran II Sampel Penelitian.....	II
Lampiran III Perhitungan Indikator Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i>	III
Lampiran IV Perhitungan Indikator Investasi Teknologi	VI
Lampiran V Perhitungan Indikator indeks <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Perhitungan Dewan Komisaris (DK_Index)	IX
Lampiran VI Perhitungan Indikator indeks <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Perhitungan Dewan Komite Audit (KA_Index)	XII
Lampiran VII Perhitungan Indikator indeks <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Perhitungan Dewan Pengawas Syariah (DPS_Index).....	XVI
Lampiran VIII Perhitungan Total Fix Indikator indeks <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	XIX
Lampiran IX Data Mentah	XXII
Lampiran X Hasil Output Eviews Uji Statistik Deskriptif.....	XXIX
Lampiran XI Hasil Output Eviews Uji Chow Persamaan I (H1 dan H2) .	XXX
Lampiran XII Hasil Output Eviews Uji Chow Persamaan II (H3 dan H4)	XXX
Lampiran XIII Hasil Output Eviews Uji Chow Persamaan III (H5)	XXXI
Lampiran XIV Hasil Output Eviews Uji Chow Persamaan I Moderasi (H8)	XXXI
Lampiran XV Hasil Output Eviews Uji Chow Persamaan II Moderasi (H9)	XXXII
Lampiran XVI Hasil Output Eviews Uji Chow Persamaan III Moderasi (H10)	XXXII
Lampiran XVII Hasil Output Sobel test (H6)	XXXIII
Lampiran XVIII Hasil Output Sobel test (H7)	XXXIII
Lampiran XXI Hasil Output Eviews Uji Hausman Persamaan I (H1 dan H2).....	XXXIV
Lampiran XX Hasil Output Eviews Uji Hausman Persamaan II (H3 dan H4).....	XXXIV
Lampiran XXI Hasil Uji Hausman Persamaan III (H5).....	XXXV
Lampiran XXII Uji Hausman Persamaan I Moderasi (H8)	XXXV

Lampiran XXIII Hasil Output Eviews Uji Hausman Persamaan II Moderasi (H9)	XXXVI
Lampiran XXIV Hasil Output Eviews Uji Hausman Persamaan III Moderasi (H10)	XXXVI
Lampiran XXV Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan II.....	XXXVII
Lampiran XXVI Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan VIII	XXXVII
Lampiran XXVII Regresi Data Panel Persamaan I (H1, H2)	XXXVIII
Lampiran XXVIII Regresi Data Panel Persamaan II (H3, H4.....	XXXVIII
Lampiran XXIX Regresi Data Panel Persamaan III (H5).....	XXXIX
Lampiran XXX Regresi Data Panel Persamaan I Moderasi (H8).....	XXXIX
Lampiran XXXI Data Panel Persamaan Moderasi (H9).....	XL
Lampiran XXXII Data Panel Persamaan III Moderasi (H10)	XL
Lampiran XXXIII Hasil Output Eviews Uji normalitas	XLI
Lampiran XXXIV Hasil Output Eviews Uji Multikolinieritas	XLII
Lampiran XXXV Hasil Uji heteroskedastisitas	XLIII
Lampiran XXXVI Hasil Uji Autokorelasi	XLIII
Lampiran XXXVII Hasil MRA Persamaan I H8.....	XLIV
Lampiran XXXVIII Hasil MRA Persamaan II H8	XLIV
Lampiran XXXIX Hasil MRA Persamaan I H9	XLV
Lampiran XXXX Hasil MRA Persamaan II H9	XLV
Lampiran XXXXI Hasil MRA Persamaan I H10	XLVI
Lampiran XXXXII Hasil MRA Persamaan II H10.....	XLVI
Lampiran XXXXIII Daftar Riwayat Hidup Penulis	XLVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan global sedang mengalami perubahan besar akibat teknologi digital yang mengubah cara bank dalam beroperasi. Investasi teknologi informasi digital di sektor perbankan mencapai 650 miliar sampai 742 miliar USD pada tahun 2023 dengan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Bhattacharyya et al. 2023). Bank yang berhasil menggunakan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya operasionalnya (Siswati et al., 2025). Era digital menunjukkan bahwa kesuksesan bank tidak lagi ditentukan oleh besarnya aset fisik, melainkan oleh kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Transformasi global ini menciptakan kebutuhan mendesak bagi perbankan syariah Indonesia untuk segera bertindak.

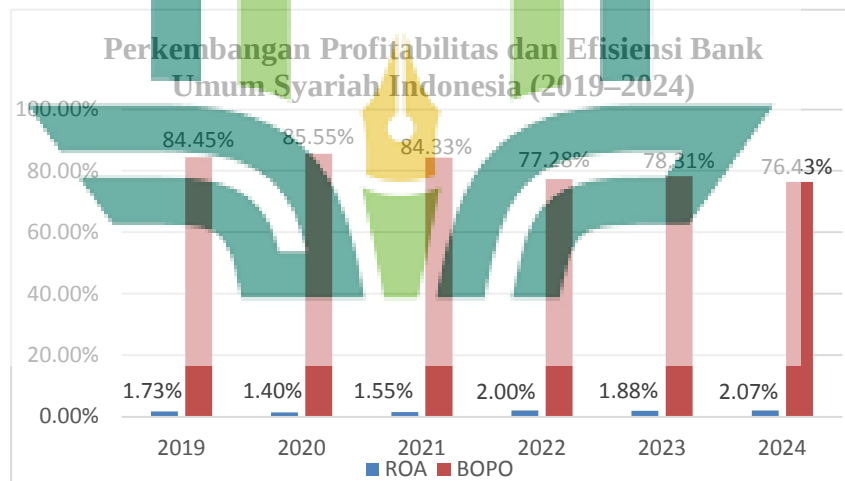
Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Aset Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2019-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Transformasi global tersebut perlu direspons dengan cepat oleh perbankan syariah Indonesia yang memiliki potensi besar. Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan aset Bank Umum Syariah Indonesia periode 2019-2024 yang meningkat konsisten dari Rp340 Triliun pada tahun 2019 menjadi Rp650 Triliun pada tahun 2024, dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dari 46% menjadi 52,50%. Pertumbuhan ini mengindikasikan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Kondisi ini perlu diimbangi dengan transformasi digital yang optimal agar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Profitabilitas dan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia (2019-2024)



Sumber: Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia

Pertumbuhan aset tersebut perlu didukung dengan peningkatan efisiensi operasional agar menghasilkan profitabilitas optimal. Gambar 1.2 menampilkan perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2019-2024, di mana ROA berfluktuasi dari 1,73% (2019) menjadi 2,07% (2024),

sementara BOPO menurun dari 84,45% menjadi 76,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Meskipun BOPO menunjukkan penurunan, hasil penelitian Awaliah et al. (2025) dan Zareta et al. (2024) menunjukkan bahwa bank konvensional masih lebih unggul dalam efisiensi operasional dibandingkan bank syariah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi melalui pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

Peningkatan efisiensi tersebut menghadapi tantangan kesenjangan adopsi layanan *digital banking* yang signifikan antara perbankan konvensional dan syariah. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis OJK menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan konvensional mencapai 75,02% sementara indeks inklusi keuangan syariah hanya 12,88% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa akses dan layanan *digital banking* perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional. Kondisi ini menciptakan urgensi bagi perbankan syariah untuk mempercepat adopsi layanan *digital banking* dan meningkatkan investasi teknologi informasi agar dapat meningkatkan daya saing.

Penerapan layanan *digital banking* menjadi kunci utama transformasi perbankan syariah dalam menghadapi persaingan saat ini. Penelitian ini mengukur tingkat adopsinya menggunakan delapan indikator sesuai kerangka regulasi OJK, karena variasi adopsi antarbank terbukti menghasilkan perbedaan kinerja keuangan (Djiwandono, 2023). Hasil kajian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Budiman (2025) menemukan dampak

negatif terhadap profitabilitas akibat tingginya biaya operasional, sementara (Alnsour 2023; Amalia 2024; Himmah & Oktaviana 2025) membuktikan bahwa layanan *digital banking* mampu meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat stabilitas bank syariah. Perbedaan temuan ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi yang belum banyak diuji dalam kajian perbankan syariah Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa perbedaan adopsi antarbank mencerminkan perbedaan investasi teknologi informasi, sehingga hubungan antara investasi teknologi informasi dan profitabilitas perlu dikaji secara lebih mendalam.

Data laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2019-2024 menunjukkan fenomena menarik terkait hubungan antara adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, dan profitabilitas. Bank Muamalat Indonesia secara konsisten mengadopsi 7 dari 8 jenis layanan *digital banking* selama seluruh periode pengamatan dengan investasi teknologi meningkat dari 0,311% (2019) hingga 0,453% (2024), namun ROA justru stagnan di angka 0,02%–0,09%. Sebaliknya, Bank BTPN Syariah yang hanya mengadopsi 2 dari 8 layanan digital dengan investasi teknologi tertinggi dalam sampel yakni 13,060%–14,735%, mencatatkan ROA tertinggi meski mengalami penurunan dari 13,58% (2019) menjadi 6,33% (2024). Sementara itu, Bank Aceh Syariah dengan investasi teknologi sangat rendah hingga 0,000% pada tahun 2022 dan adopsi layanan digital yang terbatas, tetap mampu mempertahankan ROA di kisaran 1,73%–2,33%. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa tingginya adopsi layanan *digital banking* dan besarnya

investasi teknologi informasi tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga hubungan antara keduanya perlu dikaji lebih lanjut.

Investasi teknologi informasi menjadi syarat dasar bagi keberhasilan transformasi digital perbankan syariah yang berkelanjutan. Investasi teknologi informasi diukur salah satunya dari Aset Tidak Berwujud dibagi dengan Total Aset kemudian dikalikan 100%. (Abernathy et al., 2020). Afzal et al. (2025) membuktikan bahwa investasi teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah di kawasan Timur Tengah, yang diperkuat dengan temuan Effendi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi meningkatkan stabilitas melalui peningkatan efisiensi operasional. Investasi teknologi informasi di perbankan syariah Indonesia menunjukkan tren positif, namun masih perlu akselerasi mengingat negara seperti Malaysia dan UEA telah mengalokasikan 10-15% anggaran untuk teknologi keuangan syariah (Elips, 2024). Namun, keberhasilan investasi teknologi informasi tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang besar, tetapi juga pada stabilitas keuangan dan manajemen risiko yang baik.

Stabilitas keuangan berperan sebagai penghubung penting antara investasi teknologi informasi dengan pencapaian profitabilitas bank syariah. Stabilitas keuangan diukur salah satunya melalui CAR (Millah & Fajri, 2025). Gazi et al. (2024), Joudar et al. (2023); Iskandar et al. (2025), dan Sutyiono (2023) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berperan sebagai mediator antara investasi teknologi informasi dan profitabilitas, bank yang mampu

menjaga stabilitas keuangannya terbukti dapat memanfaatkan digitalisasi secara lebih efektif untuk mendorong keuntungan jangka panjang melalui peningkatan efisiensi dan manajemen risiko. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji bagaimana adopsi layanan *digital banking* meningkatkan stabilitas keuangan yang berdampak pada profitabilitas bank syariah, dan *Good Corporate Governance* memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan proses tersebut.

Good Corporate Governance perusahaan berfungsi sebagai penguat yang menentukan keberhasilan adopsi layanan *digital banking* dalam meningkatkan keuntungan. Penelitian ini mengukur *Good Corporate Governance* melalui indeks yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah, yang dihitung dengan menjumlahkan jumlah anggota masing-masing komponen kemudian dibagi tiga sebagai representasi dari transparansi, akuntabilitas, kemandirian, dan kepatuhan syariah (Rahdian et al., 2023). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama menjalankan fungsi pengawasan strategis, pengelolaan risiko digitalisasi, serta memastikan layanan *digital banking* tetap sesuai prinsip syariah. Almubarak & Aljughaiman (2024), Safiullah (2021), Neifar et al. (2020) dan Effendi et al. (2023) membuktikan bahwa GCG memperkuat pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas melalui efek moderasi positif, di mana efek moderasi lebih kuat terjadi pada bank besar. Namun, interaksi antara GCG dan investasi teknologi informasi dalam

mendorong profitabilitas masih belum banyak dikaji dalam literatur perbankan syariah.

Profitabilitas sebagai hasil akhir menjadi fokus utama sekaligus menunjukkan masih banyaknya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Terbatasnya penelitian yang mengkaji kedua hal tersebut secara bersamaan menunjukkan masih adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (Lutfi & Panuntun, 2024). Kesenjangan riset ini mencakup empat hal utama yaitu belum ada penelitian yang menggabungkan adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi secara bersamaan, peran stabilitas keuangan sebagai variabel penghubung jarang dikaji, peran GCG sebagai penguat masih jarang diteliti, dan kondisi perbankan syariah Indonesia setelah pandemi dengan percepatan digitalisasi belum terdokumentasi secara lengkap. Keempat kesenjangan ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengingat persaingan antar bank syariah yang terus meningkat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggabungkan *Resource-Based View* (RBV) dengan perspektif *Dynamic Capabilities* dalam satu kerangka untuk menjelaskan hubungan antara adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, stabilitas keuangan, *Good Corporate Governance*, dan profitabilitas perbankan syariah Indonesia dengan yang mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menguji ada tidaknya pengaruh teknologi, penelitian

ini menggambarkan mekanisme bagaimana adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi menciptakan nilai bagi perbankan syariah. Sehingga, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah berupa model teoritis integratif yang menghubungkan adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi dan GCG dalam konteks perbankan syariah Indonesia, serta kontribusi praktis berupa panduan strategis bagi manajemen perbankan syariah dalam mengoptimalkan investasi teknologi informasi untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas, menguji peran stabilitas keuangan sebagai penghubung, mengevaluasi peran GCG sebagai penguat, dan merumuskan rekomendasi yang strategis. Kontribusi teori memperkaya literatur *Islamic banking* melalui model lengkap yang belum diuji di Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting untuk mewujudkan perbankan syariah Indonesia yang kompetitif, inovatif, dan berkelanjutan di era digital. Berdasarkan hal tersebut, dilakukanlah penelitian ini yang berjudul “Adopsi layanan *digital banking* dan Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Peran *Good Corporate Governance* dan Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah adopsi layanan *digital banking* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah investasi teknologi informasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah adopsi layanan *digital banking* berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah investasi teknologi informasi berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah stabilitas keuangan memediasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
7. Apakah stabilitas keuangan memediasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
8. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
9. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
10. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh investasi teknologi informasi terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis peran stabilitas keuangan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara adopsi layanan *digital banking* dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
7. Untuk menganalisis peran stabilitas keuangan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara investasi teknologi informasi dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
8. Untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara adopsi layanan *digital banking* dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

9. Untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara investasi teknologi informasi dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
10. Untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara stabilitas keuangan dengan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara akademik, penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, stabilitas keuangan, *Good Corporate Governance*, dan profitabilitas dalam konteks perbankan syariah Indonesia. Penelitian ini mengembangkan kerangka teoretis integratif menggunakan *Resource Based View* (RBV) dengan perspektif *Dynamic Capabilities* untuk menjelaskan bagaimana adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi menciptakan nilai melalui mekanisme stabilitas keuangan dan *Good Corporate Governance*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan akademis untuk penelitian selanjutnya tentang adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, GCG, dan profitabilitas lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Bank Syariah

Penelitian ini memberi panduan bagi manajemen bank syariah dalam menyusun strategi adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi yang efektif. Hasilnya dapat digunakan untuk menentukan prioritas investasi teknologi informasi yang berdampak signifikan terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan, sekaligus memperkuat GCG sebagai faktor pendukung keberhasilan adopsi layanan *digital banking*. Dengan memahami keterkaitan antara adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, stabilitas keuangan, dan GCG, manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Strategi ini akan membantu bank syariah menjadi lebih adaptif, efisien, dan kompetitif di era digital.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini memberi bukti empiris yang bermanfaat bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan pengembangan industri perbankan syariah. Mengacu pada Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2020-2025 yang diterbitkan OJK, penelitian ini sejalan dengan agenda transformasi digital dan penguatan GCG perbankan syariah nasional sehingga dapat menjadi acuan dalam menetapkan standar investasi teknologi informasi, keamanan siber, dan tata kelola digital yang seimbang ((OJK), 2025). Temuan penelitian juga dapat digunakan untuk mengembangkan program literasi dan kapasitas

digital bagi bank syariah. Dengan demikian, regulator dapat mendorong transformasi digital yang tetap menjaga stabilitas dan keberlanjutan industri.

c. Bagi Industri Perbankan Syariah

Penelitian ini bisa menjadi tolok ukur (*benchmark*) bagi industri dalam menilai tingkat kematangan digital dan menentukan praktik terbaik. Hasilnya dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah dalam menyusun roadmap transformasi digital yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, temuan penelitian bisa menjadi bahan diskusi di forum industri untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam penerapan digital banking yang efektif. Dengan demikian, industri perbankan syariah dapat tumbuh lebih efektif dan unggul di pasar keuangan nasional.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini menawarkan model konseptual dan metodologis yang dapat dijadikan dasar bagi studi lanjutan di bidang keuangan syariah. Model yang dikembangkan dapat diaplikasikan pada lembaga lain seperti asuransi, fintech, atau pasar modal syariah. Instrumen pengukuran yang telah divalidasi juga dapat digunakan kembali untuk penelitian yang serupa atau pengembangan variabel baru. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pendekatan akademik terhadap isu transformasi digital dalam keuangan syariah.

e. Bagi Masyarakat dan Nasabah

Manfaat akhir dari penelitian ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat melalui peningkatan layanan bank syariah. Digitalisasi yang efektif akan memberikan akses keuangan yang lebih cepat, aman, dan sesuai prinsip syariah. Nasabah dapat menikmati kemudahan dalam transaksi serta peningkatan kepercayaan terhadap stabilitas bank syariah. Pada akhirnya, hasil penelitian ini mendukung upaya memperkuat peran bank syariah dalam mendorong inklusi keuangan nasional.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan mudah dipahami, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjadi kerangka awal penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan grand theory yang menjadi landasan penelitian, yaitu *Resource-Based View* (RBV) dengan perspektif *Dynamic Capabilities* dan *Agency Theory*, serta konsep teoritis per variabel yang meliputi adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, *Good Corporate Governance*, stabilitas keuangan, dan profitabilitas bank syariah. Bab ini juga memuat telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, variabel penelitian beserta indikatornya, model analisis, serta teknik pengolahan data menggunakan Eviews 14.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel terbaik, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis penelitian, analisis jalur dan mediasi, serta analisis moderasi. Pembahasan difokuskan pada pengaruh adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas bank syariah dengan peran stabilitas keuangan sebagai mediasi dan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya serta rekomendasi praktis bagi perbankan syariah dan regulator.

6. LAMPIRAN

7. DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Resource-Based View (RBV) dengan Perspektif Dynamic Capabilities*

Resource-Based View (RBV) pertama kali diperkenalkan oleh Edith Penrose pada tahun 1959 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal secara produktif. Pemikiran ini diperluas oleh Wernerfelt pada tahun 1984 yang menempatkan sumber daya internal sebagai fondasi keunggulan kompetitif perusahaan, lalu diperkuat oleh Barney (1991) melalui kriteria VRIN, yakni *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* sebagai syarat terciptanya keunggulan kompetitif berkelanjutan (Shah & Sultan, 2024). Barney et al. (2001) kemudian memperbarui VRIN menjadi VRIO dengan menambahkan dimensi *organization* (organisasi), yang menegaskan bahwa sumber daya bernilai hanya akan menghasilkan keunggulan kompetitif apabila didukung oleh sistem organisasi yang mampu mengelolanya dengan baik, sehingga menjelaskan mengapa bank syariah dengan investasi teknologi informasi yang sama dapat menghasilkan kinerja keuangan yang berbeda tergantung pada sejauh mana organisasinya mampu mengelola sumber daya tersebut secara optimal.

Kerangka VRIO memberikan pemahaman bahwa sistem organisasi menjadi penentu efektivitas pengelolaan sumber daya teknologi, namun kerangka ini belum cukup menjelaskan bagaimana organisasi

mempertahankan keunggulan kompetitifnya di tengah perubahan industri perbankan digital yang terus berkembang. Teknologi yang saat ini dianggap langka dan sulit ditiru dapat berubah menjadi standar umum industri dalam waktu singkat, sehingga keunggulan kompetitif tidak dapat bertahan apabila organisasi tidak mampu mengelola dan mengembangkan teknologi tersebut secara berkelanjutan (Mailani et al., 2024). Hal inilah yang mendorong Teece (1997) mengembangkan konsep *dynamic capabilities* sebagai perluasan dari RBV yang lebih sesuai untuk kondisi persaingan yang dinamis. *Dynamic capabilities* didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk menciptakan, memperluas, dan mengubah sumber daya agar tetap relevan di tengah perubahan pasar. Teece, (2007) mengidentifikasi tiga kemampuan utama dalam konsep ini, yaitu *sensing* (mendeteksi peluang dan ancaman), *seizing* (memanfaatkan peluang melalui alokasi sumber daya yang tepat), dan *transforming* (menyesuaikan dan memperbarui sumber daya untuk mempertahankan keunggulan jangka panjang).

Relevansi penggabungan RBV dan *dynamic capabilities* telah dibuktikan dalam berbagai penelitian perbankan syariah. Alam et al. (2021) menemukan bahwa investasi teknologi informasi yang dikelola secara strategis terbukti menciptakan keunggulan kompetitif pada bank syariah di Malaysia. Rabbani (2022) menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah Indonesia dalam memadukan teknologi digital dengan prinsip syariah berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas. Safitri et al. (2024) membuktikan bahwa *dynamic capabilities* berpengaruh signifikan terhadap

inovasi lembaga keuangan syariah. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa keunggulan kompetitif bank syariah tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan teknologi, tetapi juga kemampuan dan mengembangkan teknologi tersebut secara berkelanjutan sesuai konteks syariah.

Berdasarkan kerangka RBV dan *dynamic capabilities* tersebut, penelitian ini menempatkan adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi sebagai sumber daya strategis bank syariah yang bernilai, langka, dan sulit ditiru. Kemampuan bank syariah dalam mendeteksi peluang digitalisasi (*sensing*), mengalokasikan dana investasi teknologi informasi secara tepat (*seizing*), dan memperbarui layanan digitalnya sesuai kebutuhan (*transforming*) menjadi faktor penentu sejauh mana teknologi tersebut dapat mendorong stabilitas keuangan dan profitabilitas secara berkelanjutan. Akan tetapi, pengelolaan sumber daya tersebut memerlukan mekanisme pengawasan internal yang memadai, sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory* pada sub-bab berikutnya.

2. *Agency Theory*

Agency Theory pertama kali diperkenalkan oleh Ross pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa hubungan antara dua pihak dalam organisasi selalu mengandung perbedaan kepentingan. Jensen & Meckling (1976) kemudian memperkuat konsep ini dengan menetapkan bahwa dalam hubungan keagenan, *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan tugas atas kepercayaan tersebut. Dalam konteks perbankan, pemegang saham dan nasabah berperan sebagai

principal, sementara manajemen bank berperan sebagai *agent*. Perbedaan informasi yang dimiliki antara manajemen dan pemegang saham mengenai kondisi internal bank berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sehingga memunculkan dua permasalahan utama, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*, yang keduanya berkontribusi pada timbulnya *agency cost* bagi organisasi (Jensen & Meckling, 1976).

Untuk menekan *agency cost* tersebut, organisasi memerlukan mekanisme pengawasan yang dapat memastikan manajemen bekerja sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Mekanisme inilah yang diwujudkan melalui *Good Corporate Governance* (GCG), dan relevansinya dalam perbankan syariah telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian terkini. Rahdian et al. (2023) menemukan bahwa efektivitas organ pengawasan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Farhan et al. (2024) membuktikan bahwa tata kelola yang berjalan baik berkontribusi pada keputusan investasi teknologi informasi yang lebih terarah dan sesuai tujuan organisasi. Baig et al. (2024) menegaskan bahwa pengawasan yang efektif terbukti mengurangi potensi pengambilan keputusan yang menyimpang dari kepentingan pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini menggunakan GCG sebagai variabel moderasi yang diukur melalui tiga komponen pengawasan, yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah. Ketiga komponen pengawasan tersebut bertugas mengawasi

keputusan manajemen terkait adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi. Keunikan bank syariah terletak pada keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang bertugas memastikan setiap keputusan investasi tidak bertentangan dengan prinsip syariah, sehingga pengawasan dalam bank syariah mencakup dimensi keuangan sekaligus dimensi kepatuhan syariah (Alam et al., 2021). Dengan demikian, *Agency Theory* menjadi landasan teoritis yang menjelaskan bagaimana pengawasan GCG menentukan sejauh mana adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi dapat mendorong stabilitas keuangan dan profitabilitas bank syariah.

3. Adopsi Layanan *Digital Banking*

Adopsi layanan *digital banking* dalam perbankan syariah telah didefinisikan oleh berbagai peneliti dari berbagai perspektif. Rahmah & Fasa (2024) mendefinisikan adopsi layanan *digital banking* sebagai proses penerimaan dan penggunaan teknologi digital oleh bank untuk melayani nasabah, mencakup layanan seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *digital payment*. Aladwani (2023) menjelaskan adopsi layanan *digital banking* sebagai peralihan layanan perbankan dari kantor cabang konvensional menuju *platform* digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan mengutamakan kemudahan dan keamanan transaksi. Haryanti (2023) menyatakan bahwa adopsi layanan *digital banking* merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek

layanan perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan nasabah.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, adopsi layanan *digital banking* dalam penelitian ini dipahami sebagai proses penerimaan dan pemanfaatan teknologi digital oleh bank syariah untuk memberikan layanan perbankan yang dapat diakses nasabah secara elektronik tanpa batasan waktu dan tempat. Penelitian ini mengacu pada kerangka regulasi OJK tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum sebagai dasar pengukuran, karena regulasi OJK terbaru lebih menekankan pada aspek tata kelola dan manajemen risiko tanpa merinci secara spesifik jenis layanan digital yang wajib disediakan. Oleh karena itu, pengukuran variabel ini menggunakan metode *checklist* atas ketersediaan delapan jenis layanan *e-banking*, yaitu ATM, EDC, SMS *banking*, *internet banking*, *mobile banking*, *phone banking*, kartu kredit/debit, dan *video banking*, sebagaimana digunakan dalam penelitian (Djiwandono 2023; Nurlaela et al. 2024). Apabila bank mengadopsi seluruh delapan layanan tersebut maka memperoleh skor maksimal delapan, sedangkan nilai satu mencerminkan tingkat adopsi terendah.

Penerapan adopsi layanan *digital banking* dalam perbankan syariah memiliki landasan dalam ajaran Islam, khususnya terkait pentingnya perencanaan dan persiapan dalam setiap tindakan, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِتَنْظُرْ نَفْسٌ مِّمَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat tersebut mengandung perintah untuk selalu mempersiapkan langkah terbaik demi kebaikan di masa mendatang. Dalam konteks perbankan syariah, adopsi layanan *digital banking* merupakan wujud nyata dari perencanaan strategis bank syariah dalam mempersiapkan diri menghadapi perkembangan industri keuangan digital yang terus berkembang. Keputusan bank syariah untuk mengadopsi dan memperluas jenis layanan *digital banking*, mulai dari ATM, *mobile banking*, hingga *video banking*, mencerminkan upaya bank dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah secara efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, semakin luas layanan *digital banking* yang diadopsi bank syariah, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan dan profitabilitas bank syariah.

4. Investasi Teknologi Informasi

Investasi teknologi informasi dalam perbankan syariah telah didefinisikan oleh berbagai peneliti dari beragam perspektif. Effendi et al. (2023) mendefinisikan investasi teknologi informasi sebagai pengalokasian

sumber daya keuangan untuk mengembangkan, memelihara, dan meningkatkan infrastruktur teknologi yang mendukung operasional dan strategi bisnis bank. Alam et al. (2021) menjelaskan investasi teknologi informasi sebagai komitmen finansial bank dalam membangun aset teknologi yang menciptakan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Shah & Sultan (2024) menyatakan bahwa investasi teknologi informasi merupakan alokasi dana untuk mengembangkan kapabilitas digital yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bank syariah di era digital.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, investasi teknologi informasi dalam penelitian ini dipahami sebagai pengalokasian dana bank syariah untuk mengembangkan dan memelihara infrastruktur teknologi informasi yang mendukung operasional dan layanan *digital banking*. Investasi teknologi informasi tidak hanya mencakup pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga meliputi pengembangan sistem, keamanan siber, dan inovasi teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menentukan indikator pengukuran yang tepat dan terukur untuk variabel investasi teknologi informasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengukur investasi teknologi informasi menggunakan indikator Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100%. Penggunaan indikator ini sebagai proksi investasi teknologi informasi mengacu pada penelitian Alam et al. (2021) dan Shah & Sultan (2024) yang menyatakan bahwa pengeluaran modal untuk teknologi

mencerminkan komitmen nyata bank dalam membangun infrastruktur digital jangka panjang. Rumus pengukuran investasi teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Investasi Teknologi Informasi = Aset tidak berwujud / Total Aset 100%

Investasi teknologi informasi dalam perbankan syariah memiliki landasan dalam ajaran Islam, khususnya terkait anjuran untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang telah dianugerahkan Allah secara produktif dan penuh pertimbangan, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Jatsiyah ayat 13:



Artinya: "Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya sebagai rahmat dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir." (QS. Al-Jatsiyah: 13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menundukkan seluruh sumber daya, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk dimanfaatkan manusia secara produktif dan penuh pertimbangan. Dalam konteks perbankan syariah, investasi teknologi informasi merupakan wujud nyata dari pemanfaatan sumber daya tersebut, di mana bank syariah mengalokasikan Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% secara terencana untuk membangun infrastruktur digital yang mendukung efisiensi operasional dan perluasan layanan kepada

nasabah. Ayat ini juga mencerminkan anjuran untuk mengambil keputusan investasi secara strategis dan terukur, sebagaimana tercermin dalam keputusan bank syariah untuk terus mengembangkan kapabilitas teknologinya. Dengan demikian, semakin besar investasi teknologi informasi yang dilakukan bank syariah, semakin luas kapabilitas digitalnya dalam mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan profitabilitas secara berkelanjutan.

5. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) dalam perbankan syariah telah didefinisikan oleh berbagai peneliti dari beragam perspektif. Baig et al. (2024) mendefinisikan GCG sebagai mekanisme pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang melibatkan manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, serta pemangku kepentingan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Kubota & Suryaputri (2023) menjelaskan GCG sebagai sistem pengawasan dan pengendalian yang memastikan manajemen bekerja sesuai kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui struktur dewan yang independen dan kompeten. Alam et al. (2021) menyatakan bahwa GCG merupakan sistem pengawasan strategis yang menentukan efektivitas keputusan investasi dan alokasi sumber daya perusahaan, termasuk keputusan investasi teknologi informasi yang berdampak pada kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, GCG dalam penelitian ini dipahami sebagai sistem pengendalian dan pengawasan yang memastikan

manajemen bank syariah bekerja sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan prinsip syariah. Keunikan GCG dalam bank syariah terletak pada keberadaan Dewan Pengawas Syariah sebagai organ pengawasan tambahan yang tidak dijumpai pada bank konvensional, sehingga pengawasan mencakup dimensi keuangan sekaligus dimensi kepatuhan syariah. Pemahaman ini menjadi landasan dalam menentukan indikator pengukuran GCG yang mencerminkan ketiga komponen pengawasan utama dalam bank syariah.

Penelitian ini mengukur GCG menggunakan indeks yang mengintegrasikan tiga komponen pengawasan utama bank syariah, yaitu jumlah Dewan Komisaris, jumlah Komite Audit, dan jumlah Dewan Pengawas Syariah, sebagaimana digunakan dalam penelitian Rahdian et al., (2023). Penggunaan indeks yang menggabungkan ketiga komponen ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas pengawasan dibandingkan pengukuran tunggal, karena ketiga organ tersebut bekerja secara sinergis dalam mengawasi keputusan strategis manajemen, termasuk keputusan adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi (Rahdian et al., 2023). Rumus pengukuran GCG adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks GCG} = (\text{Jumlah Dewan Komisaris} + \text{Jumlah Komite Audit} + \text{Jumlah Dewan Pengawas Syariah}) / 3$$

Nilai indeks yang lebih tinggi mencerminkan struktur pengawasan yang lebih kuat, yang diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan

manajemen yang lebih terarah dan bertanggung jawab sehingga berdampak positif terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas bank syariah. Penerapan GCG dalam perbankan syariah memiliki landasan dalam ajaran Islam, khususnya terkait kewajiban menjalankan amanah dan pengawasan dalam setiap urusan, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكُمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ ۖ﴾

﴿تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ﴾ ۝ اللَّهُ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58).

Ayat tersebut menegaskan dua prinsip utama dalam tata kelola, yaitu amanah dan keadilan. Dalam konteks perbankan syariah, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah mengemban amanah untuk mengawasi seluruh keputusan manajemen secara adil dan bertanggung jawab, termasuk keputusan terkait adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi. Pelaksanaan amanah pengawasan oleh ketiga organ tersebut secara langsung menentukan sejauh mana keputusan investasi teknologi informasi dapat berjalan sesuai kepentingan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan dan profitabilitas bank syariah.

6. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan dalam perbankan syariah telah didefinisikan oleh berbagai peneliti dari beragam perspektif. Lufianda & Syafri (2023) mendefinisikan stabilitas keuangan sebagai kemampuan sistem keuangan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengelola risiko, dan mempertahankan kemampuan operasional meskipun menghadapi tekanan dari luar. Karsh & Badarin (2024) menjelaskan stabilitas keuangan sebagai kemampuan bank untuk mempertahankan cadangan finansial yang cukup sehingga tetap mampu berinvestasi dan memenuhi seluruh kewajibannya tanpa mengganggu likuiditas. Diharto (2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan merupakan kondisi kecukupan modal dan kesehatan keuangan yang memungkinkan bank melakukan investasi jangka panjang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, stabilitas keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai kondisi keuangan bank syariah yang mencerminkan kemampuannya dalam menjaga keseimbangan keuangan dan menghadapi berbagai risiko secara berkelanjutan. Stabilitas keuangan yang terjaga memungkinkan bank syariah untuk mengalokasikan dana bagi investasi teknologi informasi dan adopsi layanan *digital banking* tanpa mengganggu operasional maupun kewajiban kepada pemangku kepentingan. Pemahaman ini menjadi dasar dalam penentuan indikator pengukuran stabilitas keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengukur stabilitas keuangan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Nilai CAR yang tinggi mencerminkan kondisi permodalan bank yang semakin kuat dan kemampuan bank dalam menyerap risiko yang semakin besar, sedangkan nilai CAR yang rendah mengindikasikan kondisi permodalan yang lebih rentan terhadap tekanan keuangan (Lufianda & Syafri, 2023). CAR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai CAR suatu bank syariah, semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mempertahankan kelangsungan operasional serta profitabilitasnya. Kondisi ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara cermat sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 47-49:

قَالَ رَتِّزْنَ نَ سَ عَ سَ بِيْنَا دَا ا فَا حَصَدْتْ فَذَرُوْهُ فِيْ سَبِيْلِهِ ؕ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا
تَاْكُلُوْنَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَّا مَعْ بَعِيْ اِلَيْكَ سَبِيْ اِشَادَ يَّاكُلْزَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهٗزَّ اِلَّا
قَلِيْلًا مِّمَّ تَحْصِنُوْنَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَّاوِيْ مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ عَامٍ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيْهِ
يَعْصِرُوْنَ ﴿٤٩﴾

Artinya: "Yusuf berkata: Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu

tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun di mana manusia diberi hujan yang cukup dan di masa itu mereka memeras." (QS. Yusuf: 47-49).

Ayat tersebut menggambarkan pentingnya pengelolaan cadangan keuangan secara terencana untuk menghadapi kondisi sulit di masa mendatang. Dalam konteks perbankan syariah, prinsip ini sejalan dengan konsep stabilitas keuangan yang diukur melalui CAR, yaitu bank syariah dengan rasio kecukupan modal yang memadai akan lebih mampu menghadapi risiko dan mempertahankan kelangsungan operasionalnya, sehingga investasi teknologi informasi dan adopsi layanan *digital banking* dapat terus berjalan dan berkontribusi pada profitabilitas bank secara berkelanjutan.

7. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas dalam perbankan syariah telah didefinisikan oleh berbagai peneliti dari beragam perspektif. Nurkasmadani et al. (2024) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset dan mengendalikan biaya dengan tetap mematuhi prinsip syariah. Rais (2025) menjelaskan profitabilitas sebagai hasil dari efisiensi operasional dalam mengelola kontrak syariah yang dapat ditingkatkan melalui transformasi digital untuk menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan. Sapitri & Rimayanti (2023)

menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam memberikan *return* kepada pemangku kepentingan dan melakukan reinvestasi untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, profitabilitas dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset dan operasional bisnis yang efisien dengan tetap mematuhi prinsip syariah. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana bank syariah mampu menghasilkan pendapatan optimal dari sumber daya yang dimiliki, termasuk melalui adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi. Ukuran profitabilitas yang tepat dan terukur menjadi penting untuk menilai dampak nyata dari kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dipilih karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset bank secara optimal, dan merupakan indikator yang sering digunakan dalam penelitian perbankan syariah di Indonesia (Djiwandono, 2023). ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba secara efisien dari adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang anjuran mengelola harta secara produktif dan halal, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ! تَاْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَى أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً ذِي إِصْنٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali melalui perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu." (QS. An-Nisa: 29).

Ayat tersebut menegaskan bahwa perolehan keuntungan dalam Islam harus dilakukan melalui cara yang halal dan transparan. Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas yang dihasilkan melalui adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi harus selaras dengan prinsip ini, sehingga peningkatan ROA bank syariah bukan hanya mencerminkan keberhasilan kinerja keuangan, tetapi juga ketaatan bank dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai nilai-nilai Islam.

B. Telaah Pustaka

Penelitian ini didahului dengan telaah pustaka terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, stabilitas keuangan, *Good Corporate Governance*, dan profitabilitas bank syariah untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan *research gap* yang menjadi kebaruan penelitian ini, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	Jeryan Haryogi, Syaeful Bakhri, Anton Sudrajat, Abdul Ghofar Saifudin (2025)	Efektivitas Pengelolaan Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Adopsi Digital Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank	Adopsi <i>digital banking</i> memiliki efek positif namun tidak signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, ketika dikombinasikan dengan efektivitas pengelolaan	Adopsi <i>digital banking</i> (X), kinerja keuangan (Y), serta efektivitas pengelolaan risiko (moderasi).	<i>Resource-Based View</i> (RBV), <i>Risk Management Theory</i> .	Menggunakan adopsi layanan <i>digital banking</i> sebagai Variabel independen dan kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA sebagai variabel dependen,	Menggunakan efektivitas pengelolaan risiko sebagai variabel moderasi dan tidak menguji stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi. sedangkan,	<i>JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance</i> , Volume 5, Nomor 2, halaman 146-159, DOI: https://doi.org/10.28918/jief.v5i2.9276 .

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		Umum Syariah.	risiko, pengaruh adopsi <i>digital banking</i> terhadap profitabilitas bank menjadi positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan digitalisasi perbankan sangat bergantung pada kualitas manajemen risiko.			serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel bank umum syariah di Indonesia.	peneliti menggunakan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi serta GCG perusahaan sebagai variabel moderasi.	
2	Linda Nurlaela , Arim Nasim, Denny Andriana (2024).	<i>The Influence of E-banking Technology Adoption on Sharia Banking Performance</i>	Adopsi teknologi e-banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diprosikan dengan ROA, <i>Islamic Corporate</i>	<i>Adopsi Teknologi E-banking</i> (X), Kinerja keuangan (ROA) (Y), <i>Islamic Corporate</i>	<i>Resource-Based View</i> (RBV).	Menggunakan adopsi layanan <i>digital banking</i> sebagai variabel independen serta profitabilitas bank yang diukur	Menguji pengaruh langsung adopsi teknologi e-banking terhadap profitabilitas bank tanpa memasukkan	Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Volume 12 Nomor 1, haaman 14–33. DOI: https://doi.org/10.17509/jpak .

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		<i>Moderated by Islamic Corporate Governance</i>	<i>Governance</i> (ICG) terbukti memoderasi pengaruh adopsi e-banking terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.	<i>Governance</i> (Moderasi).		menggunakan ROA sebagai variabel dependen.	investasi teknologi informasi, dan variabel stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi, serta GCG sebagai variabel moderasi.	v12i1.60417.
3	Jaenal Effendi, Abdul Qoyum, Leo Indra Wardhana; Hassanudin Mohd Thas Thaker (2023).	<i>IT investment and Islamic banking performance in Indonesia: Do Sukuk issuance and Shariah governance matter?.</i>	Investasi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, penerbitan sukuk melemahkan dampak investasi teknologi informasi terhadap kinerja	<i>IT Investment</i> (X), <i>Profitabilitas</i> (Y), <i>Sukuk Issuance</i> (Moderasi), <i>Shariah Governance</i> (Moderasi).	<i>Resource-Based View</i> (RBV), <i>Agency Theory</i> , <i>Stakeholder Theory</i> .	Menggunakan investasi teknologi informasi sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel dependen, dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian tersebut memfokuskan analisis pada peran penerbitan sukuk dan tata kelola syariah sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara	<i>Banks and Bank Systems</i> , Vol. 18 No. 2, hlm. 75-87, DOI: http://dx.doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.07 .

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
			bank, sementara tata kelola syariah melalui dewan direksi dan dewan pengawas syariah memperkuat pengaruh positif investasi teknologi informasi terhadap kinerja perbankan syariah.			berupa data sekunder perbankan syariah di Indonesia.	investasi teknologi informasi dan kinerja perbankan syariah, tanpa memasukkan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi.	
4	Syrine Ben Romdhane (2021).	<i>The Impact of Information Technology Investment on the Financial Performance of Banks.</i>	Investasi teknologi positif dan signifikan meningkatkan ROA, ROE, dan NIM.	<i>Investments in IT (X), Profitability (Y), Intermediation (INT) Size, (SIZE) Credit risk (CRISQ), Staff superviso</i>	<i>Resource Based View (RBV).</i>	Menggunakan investasi teknologi informasi sebagai variabel independen dan profitabilitas bank sebagai variabel dependen, menggunakan	Penelitian tersebut dilakukan pada bank konvensional di Tunisia, tidak menggunakan variabel stabilitas keuangan dan GCG. Sedangkan	<i>Indian Journal of Finance and Banking</i> , Vol. 5 Nomor 2, halaman 44-61, doi: https://doi.org/10.46281/IJFB.V5I2.1023 .

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
				<i>n rate (SSR), Bank Ownership (BOWN) (Control variables).</i>		pendekatan kuantitatif berbasis data panel perbankan serta mengukur profitabilitas menggunakan indikator ROA, dan menggunakan teori RBV.	penelitian ini berfokus pada bank syariah Indonesia dengan memasukkan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi dan GCG sebagai variabel moderasi.	
5	Aris Budiman, Wisnu Mawardi (2025).	<i>The Impact of Internet Banking Adoption on Banking Performance During the Covid-19 Pandemic.</i>	Penerapan adopsi <i>Internet banking</i> sebagai bagian dari adopsi layanan <i>digital banking</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan	<i>Internet Banking Adoption & Digital Asset Investment (X), Financial Performance dan Banking Stability</i>	<i>Resource-Based View.</i>	Menggunakan adopsi layanan <i>digital banking</i> yang berupa <i>internet banking</i> sebagai variabel independen dan kinerja keuangan yang diproksikan	Menggunakan efektivitas pengelolaan risiko sebagai variabel moderasi dan tidak menguji stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi,	<i>The International Journal of Social Sciences World</i> , Volume 7, Nomor 1, halaman 232-247, DOI: https://doi.org/10.5281/zenod

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
			stabilitas keuangan yang diukur dengan CAR.	(Y), <i>Risk Management Effectiveness</i> (Moderasi).		dengan ROA serta stabilitas keuangan yang diukur dengan CAR sebagai variabel dependen.	sedangkan penelitian penulis menggunakan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi serta GCG sebagai variabel moderasi.	o.15511587.
6	Triska Dewi Pramitasari, Ardhya Yudistira Adi Nanggalana (2023).	Dampak <i>Mobile Banking</i> terhadap Kinerja dan Stabilitas Keuangan Perbankan di Indonesia.	Penerapan adopsi <i>mobile banking</i> sebagai bagian dari adopsi layanan <i>digital banking</i> positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan.	<i>Mobile Banking</i> (X), Profitabilitas, Stabilitas Keuangan (Y).	<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	Menggunakan variabel <i>mobile banking</i> yang termasuk bagian adopsi layanan <i>digital banking</i> perbankan terhadap stabilitas keuangan bank.	Menggunakan stabilitas keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menempatkan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi	Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Volume 9, Nomor 2, halaman 241-252, doi: https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.855 .

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
							dengan fokus pada bank umum syariah, bukan bank konvensional.	
7	Nawazish Mirza, Muhammad Umar, Oana-Ramona Lobont, Adnan Safi (2025).	<i>ESG lending, technology investment and banking performance in BRICS: navigating sustainability and financial stability.</i>	Investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank.	<i>Technology investment (X), ESG Lending (X), Banking Performance (Y), Financial Stability (Y).</i>	<i>Resource-Based View, Stakeholder Theory.</i>	Menggunakan variabel independen berupa investasi teknologi informasi dan variabel berupa stabilitas keuangan bank.	Menggunakan stabilitas keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menempatkan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi.	<i>China Finance Review International</i> , Vol. 15 Nomor 2, halaman 324-336, doi: https://doi.org/10.1108/CFRI-09-2024-0496 .
8	Nguyen Minh Nhat (2025).	<i>The effects of technology investment on financial stability:</i>	Investasi teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.	<i>Technology investment (X), Bank financial stability (Y).</i>	<i>Resource-Based View.</i>	Menggunakan variabel independen berupa investasi teknologi informasi dan	Penelitian tersebut tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen dan	<i>The Economics and Finance Letters</i> , Vol. 12 Nomor 1, halaman 16-33, doi:

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		<i>Evidence from commercial banks in Vietnam.</i>				variabel berupa stabilitas keuangan bank.	stabilitas keuangan sebagai variabel dependen bukan variabel mediasi.	https://doi.org/10.18488/29.v12i1.4038 .
9	Rahmat Kurnia, Hilmy Baroroh, Riska Fauziah Hayati, Haura Hazimah Melzatia, Rakotoarisoa Maminirina Fenitra (2024).	<i>Financial Stability Of Indonesia's Islamic Banks: Analysis Profitability.</i>	<i>Good Corporate Governance (GCG) dan Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.</i>	<i>Good Corporate Governance (GCG) (X1), Financial Stability (X2), BOPO (X3), Profitability (Y).</i>	<i>Agency Theory.</i>	Menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data panel untuk menganalisis stabilitas keuangan bank syariah terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.	Penelitian tersebut tidak menggunakan adopsi layanan <i>digital banking</i> sebagai variabel independen, dan variabel stabilitas keuangan menjadi variabel independen bukan sebagai variabel mediasi seperti pada penelitian ini.	<i>Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies</i> , Volume 8, Nomor 1, halaman 1-16, doi: https://doi.org/10.30983/es.v8i1.8082 .

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
10	Rizky Andriansyah, Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari, Catur Rahayu Martiningsih, dan Anita Roosmalina Matusin (2026).	Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Stabilitas Keuangan dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Bank.	<i>revenue growth rate, return on asset</i> , dan stabilitas keuangan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank konvensional di Indonesia.	<i>Suku bunga Bank Indonesia (X1), Revenue growth rate (X2), Stabilitas keuangan (X3), Return on asset (Y).</i>	<i>Financial Performance Theory.</i>	Menguji pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas bank, serta menempatkan profitabilitas yang berupa <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen.	Tidak fokus pada bank umum syariah, tidak memasukkan variabel adopsi layanan <i>digital banking</i> maupun investasi teknologi informasi, dan variabel stabilitas keuangan sebagai variabel independen bukan variabel mediasi seperti di penelitian ini.	YUME : <i>Journal of Management</i> , Volume 9, Nomor 1, halaman 495-506, doi: https://doi.org/10.37531/yum.v9i1.10690 .
11	Chedia Karoui (2025).	<i>Exploring the Mediating Role of</i>	<i>FinTech</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan	<i>FinTech adoption (X), Financial</i>	<i>FinTech Adoption Theory.</i>	Meneliti pengaruh fintech yang termasuk	Penelitian dilakukan pada bank di kawasan	<i>Journal of Ecohumanism</i> Volume: 4, Nomor 3,

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		<i>Financial Stability in the Relationship Between FinTech and Bank Performance: Evidence from the MENA Region.</i>	terhadap profitabilitas bank, dan <i>financial stability</i> terbukti memediasi pengaruh FinTech terhadap bank <i>performance</i> .	<i>Stability</i> (Mediasi), <i>Profitability</i> (Y).		adopsi layanan <i>digital banking</i> terhadap profitabilitas bank dengan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi.	MENA (<i>Middle East and North Africa</i> (Timur Tengah dan Afrika Utara)), sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	halaman 264-277, doi: https://doi.org/10.62754/joe.v4i3.6623 .
12	Amir Saadaoui, Issam Chouchene (2024).	<i>Digitalization and bank performance: the mediator effect of financial stability and moderator effect of nonperform</i>	<i>Digitalization</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, serta <i>financial stability</i> terbukti memediasi pengaruh <i>digitalization</i> terhadap kinerja bank.	<i>Digitalization</i> (X), <i>Financial Stability</i> (Mediasi), <i>Profitability</i> (Y).	<i>Resource-Based View</i> (RBV).	Meneliti pengaruh adopsi layanan <i>digital banking</i> terhadap profitabilitas bank dengan memasukkan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi dan	Penelitian dilakukan pada bank konvensional di Afrika, sedangkan penelitian ini fokus pada bank umum syariah di Indonesia dengan periode dan	<i>Competitiveness Review: An International Business Journal</i> , Volume 35, Nomor 5, halaman 910-926, doi: https://doi.org/10.1108/CR-01-2024-0012 .

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		<i>ming loans.</i>				profitabilitas sebagai variabel dependen.	karakteristik berbeda.	
13	Chedia Karoui (2025).	<i>Exploring the Mediating Role of Financial Stability in the Relationship Between FinTech and Bank Performance: Evidence from the MENA Region.</i>	<i>FinTech adoption</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, dan <i>financial stability</i> terbukti memediasi pengaruh FinTech terhadap bank performance.	<i>FinTech adoption</i> (X), <i>Financial Stability</i> (Mediasi), <i>Profitability</i> (Y).	<i>Financial Intermediation Theory</i>	Meneliti pengaruh investasi teknologi informasi perbankan termasuk inovasi fintech dan adopsi layanan <i>digital banking</i> terhadap profitabilitas bank dengan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi.	Penelitian dilakukan pada bank di kawasan MENA (<i>Middle East and North Africa</i> (Timur Tengah dan Afrika Utara)), sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	<i>Journal of Ecohumanism</i> Volume: 4, Nomor 3, halaman 264-277, doi: https://doi.org/10.62754/joe.v4i3.6623 .
14	Alfiz Rahdian, Sepky	<i>The Measurement Of Good</i>	<i>GCG</i> berpengaruh positif dan	<i>Good Corporate Governan</i>	<i>Agency Theory.</i>	Meneliti peran GCG terhadap kinerja	Penelitian tersebut menempatkan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
	Mardian , & Muhammad Razikun (2023).	<i>Corporate Governance In Islamic Banking And Its Effect On Financial Performance</i>	<i>signifikan terhadap kinerja/profitabilitas bank syariah</i>	<i>ce (X), Profitability (Y).</i>		keuangan/profitabilitas perbankan syariah.	GCG sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini memposisikan nya sebagai variabel moderasi.	Islam, Volume 11, Nomor 2, , halaman 189-204, DOI: https://doi.org/10.35836/jakis.v11i1.530 .
15	Juliani Setiawan, Triaserti Nur (2025).	<i>The Role of Digitalization in Moderating the Effect of Corporate Governance on a Bank's Financial Performance.</i>	Digitalisasi layanan perbankan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank dan corporate governance memperkuat interaksi digitalisasi dengan kinerja bank.	<i>Digitalization (X) Corporate Governance (Moderasi), Bank Performance (Y).</i>	<i>Agency Theory.</i>	Mengkaji peran Corporate Governance yang memoderasi adopsi layanan digital banking terhadap profitabilitas bank.	Penelitian dilakukan pada bank konvensional sedangkan penelitian ini fokus pada bank umum syariah di Indonesia.	<i>Eduvest-Journal of Universal Studies</i> , Volume 5, Nomor 8, halaman 10159-10169, doi: https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i8.51021 .
16	Showkat Ahmad	<i>Effects of Innovation</i>	Investasi inovasi teknologi	<i>technology investment</i>	<i>Resource-Based</i>	Menggunakan investasi	Penelitian tersebut	<i>Indian Journal of Corporate</i>

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
	Busru & G. Shanmu gasundaram (2023).	<i>Investment on Profitability and Moderating Role of Corporate Governance: Empirical Study of Indian Listed Firms.</i>	berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dan <i>corporate governance</i> perusahaan terbukti memoderasi hubungan tersebut.	<i>innovation (X), corporate governance (moderasi), Profitability (Y).</i>	<i>View.</i>	teknologi informasi sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen, dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.	dilakukan pada perusahaan non-perbankan di India, sedangkan penelitian ini berfokus pada sektor perbankan khususnya bank umum syariah di Indonesia.	<i>Governance</i> , Vol. 10 No. 2, hlm. 97–117, doi: https://doi.org/10.1177/0974686217730938 .
17	Ega Monika Pili, Irfan Putra Fadrianto, Farah Margaretha Leon	<i>The Role Of Governance In Moderating Credit Risk And Capital Adequacy On</i>	Transformasi digital memberikan pengaruh positif signifikan terhadap bisnis berkelanjutan, kinerja keuangan memediasi pengaruh	<i>Credit Risk (X1), Capital Adequacy (X2), Financial Performance (Y), Corporate Governan</i>	<i>Agency Theory.</i>	Menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas bank dengan melibatkan <i>Corporate Governance</i>	Penelitian tersebut focus pada bank konvensional, sedangkan penelitian ini fokus pada bank umum syariah di Indonesia.	<i>COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 8 Nomor 2, halaman 773-793, doi: https://doi.org/

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Teori	Persamaan	Perbedaan	Sumber
	(2025).	<i>Financial Performance In Indonesian Banks.</i>	transformasi digital terhadap bisnis berkelanjutan, <i>corporate governance</i> memediasi pengaruh transformasi digital terhadap bisnis berkelanjutan.	<i>ce</i> (Moderasi), variabel kontrol: <i>Bank Age, Bank Size, Liquidity.</i>		sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut.		10.31539/costing.v8i2.14021.

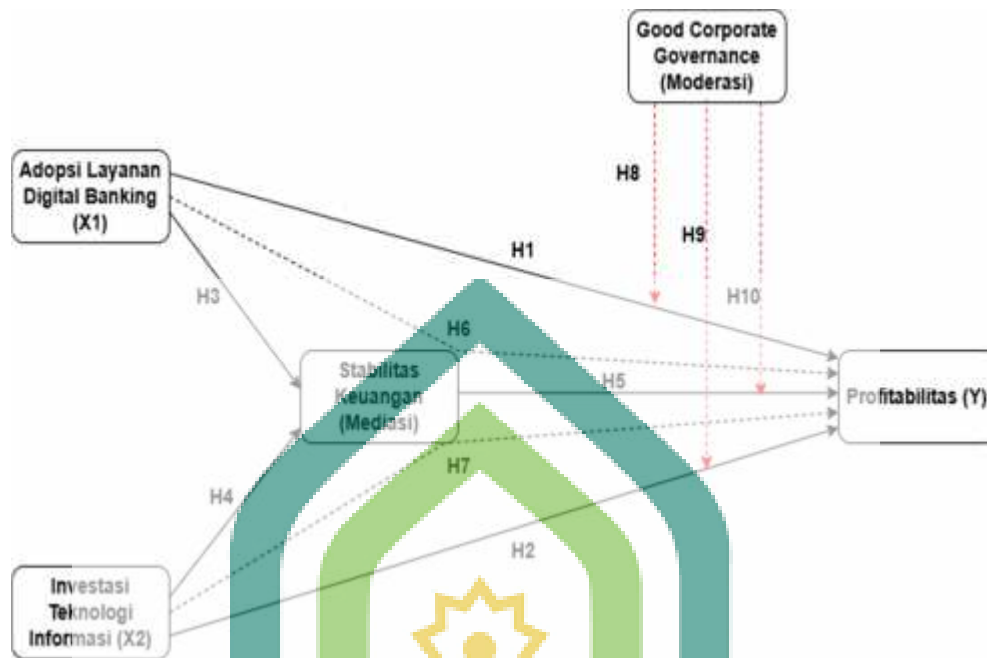


Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa kesenjangan yaitu belum ada penelitian yang menggabungkan adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi secara bersamaan, peran stabilitas keuangan sebagai penghubung serta *Good Corporate Governance* sebagai penguat belum diteliti secara lengkap dalam konteks perbankan syariah Indonesia pasca pandemi COVID-19. Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini menganalisis secara bersamaan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas dengan menguji peran stabilitas keuangan dan tata kelola perusahaan menggunakan Eviews 14. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan untuk manajemen bank syariah, regulator, dan industri dalam menyusun strategi digitalisasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian serta kepatuhan syariah.

C. Kerangka Berpikir

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dicermati pada gambar berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir pada bagan tersebut terbentuk dari adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi sebagai variabel independen, stabilitas keuangan sebagai variabel intervening, *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, dan profitabilitas bank syariah sebagai variabel dependen. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan tiga model hubungan kausalitas yang saling terkait. Pertama, pengaruh langsung adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas bank syariah. Kedua, pengaruh tidak langsung adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas melalui stabilitas keuangan sebagai variabel perantara. Ketiga, peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel penguat yang memoderasi hubungan antara adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, dan stabilitas keuangan terhadap

profitabilitas bank syariah. Kerangka berpikir tersebut kemudian menghasilkan sepuluh hipotesis yang dijelaskan lebih lanjut pada bagian hipotesis penelitian.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, telaah pustaka, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki sepuluh hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Adopsi layanan *digital banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka *Agency Theory* dari Jensen & Meckling (1976) dan RBV oleh Barney et al. (2001), adopsi layanan *digital banking* merupakan keputusan strategis manajemen bank syariah yang bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan kepada nasabah. Ketika bank syariah menyediakan layanan seperti *mobile banking* dan *internet banking*, nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor cabang, sehingga volume transaksi meningkat dan biaya operasional bank berkurang (Maghfiroh & Arwani, 2025). Peningkatan volume transaksi digital yang diiringi penurunan biaya operasional inilah yang secara langsung mendorong peningkatan ROA bank syariah.

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa adopsi layanan *digital banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Atasyadila & Muchlis (2024) menemukan bahwa adopsi *digital banking* yang diukur melalui jumlah jenis layanan digital terbukti

berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Haryogi et al., (2025) menunjukkan bahwa peningkatan transaksi *digital banking* meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara signifikan. Pramitasari & Nanggala (2023) membuktikan bahwa *mobile banking* sebagai bagian dari layanan *digital banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Adopsi layanan *digital banking* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka RBV dari Barney et al. (2001) dan *Dynamic Capabilities* oleh Teece (2007) investasi teknologi informasi yang diwujudkan melalui alokasi Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% untuk infrastruktur teknologi informasi merupakan sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Bank syariah yang mengalokasikan Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% secara tepat pada teknologi akan memiliki sistem operasional yang lebih efisien, layanan yang lebih berkualitas, dan kemampuan pemrosesan transaksi yang lebih cepat dibandingkan pesaingnya. Efisiensi operasional yang tercipta dari investasi teknologi informasi ini pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan ROA bank syariah.

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Effendi et al. (2023) membuktikan bahwa investasi teknologi informasi yang diukur dengan Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Romdhane (2021) membuktikan bahwa investasi teknologi informasi secara positif dan signifikan meningkatkan ROA bank. Mirza et al. (2025) menemukan bahwa Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% untuk teknologi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Investasi Teknologi informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Adopsi layanan *digital banking* Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka RBV dari Barney et al. (2001) dan *Dynamic Capabilities* oleh Teece (2007), adopsi layanan *digital banking* memperkuat stabilitas keuangan bank syariah melalui dua jalur. Pertama, perluasan jangkauan layanan digital memperbesar basis nasabah sehingga sumber dana bank menjadi lebih beragam dan tidak bergantung pada sekelompok nasabah tertentu, yang memperkuat struktur permodalan bank. Kedua, sistem *digital banking* memungkinkan bank memantau dan mengelola risiko transaksi secara lebih terstruktur, sehingga kualitas aset bank terjaga dan

rasio kecukupan modal (CAR) menguat (Pramitasari & Nanggala, 2023). Penguatan CAR ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas operasionalnya.

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa adopsi layanan *digital banking* berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank. Pramitasari & Nanggala (2023) menunjukkan bahwa adopsi *mobile banking* dengan volume transaksi tinggi meningkatkan stabilitas keuangan yang diproksikan dengan CAR. Wagdi & Fathi (2025) membuktikan bahwa peningkatan transaksi *Digital Financial Services* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Budiman & Mawardi (2025); dan Karoui, (2025) membuktikan bahwa adopsi *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank yang diukur dengan CAR. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Adopsi layanan *digital banking* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka RBV dari Barney et al. (2001) dan *Dynamic Capabilities* oleh Teece (2007) investasi teknologi informasi yang dialokasikan melalui Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% untuk infrastruktur teknologi memperkuat stabilitas keuangan bank syariah melalui peningkatan kemampuan manajemen risiko. Investasi pada sistem keamanan data, *cloud computing*,

dan perangkat analisis kredit memungkinkan bank menilai calon peminjam dengan lebih cermat, sehingga risiko pembiayaan bermasalah berkurang dan kualitas aset meningkat. Kondisi ini secara langsung memperkuat nilai CAR bank syariah sebagai ukuran stabilitas keuangan (Mirza et al., 2025).

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank. Mirza et al. (2025) membuktikan bahwa Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% untuk investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan yang diproksikan dengan CAR. Nhat (2025) menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan CAR bank. Effendi et al. (2023) menemukan bahwa Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% untuk teknologi informasi meningkatkan CAR dan stabilitas operasional bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Investasi Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka RBV oleh Barney et al. (2001) dan *Agency Theory* dari Jensen & Meckling (1976) stabilitas keuangan yang kuat merupakan kondisi fundamental yang memungkinkan bank syariah beroperasi secara optimal dan menghasilkan profitabilitas yang

berkelanjutan. Bank syariah dengan nilai CAR yang tinggi memiliki cadangan modal yang memadai, likuiditas yang terjaga, dan kualitas aset yang baik, sehingga dapat fokus menyalurkan pembiayaan dan mengembangkan layanan yang menghasilkan pendapatan tanpa terganggu oleh tekanan risiko keuangan (Kurnia et al., 2024). Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan ROA bank syariah.

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kurnia et al. (2024) membuktikan bahwa stabilitas keuangan dengan indikator CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Andriansyah et al. (2026) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap ROA bank. Tiatira et al. (2025) menemukan bahwa CAR sebagai indikator stabilitas keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Stabilitas Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

6. Pengaruh Stabilitas Keuangan Dalam Memediasi Hubungan Adopsi Layanan *digital banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka RBV oleh Barney et al. (2001) dan *Agency Theory* dari Jensen & Meckling (1976) pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat langsung, melainkan

dapat melalui jalur penguatan stabilitas keuangan terlebih dahulu. Adopsi layanan *digital banking* memperluas jangkauan bank ke lebih banyak segmen nasabah sehingga struktur permodalan menjadi lebih kuat dan nilai CAR meningkat. CAR yang meningkat kemudian menjadi landasan bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih besar dengan risiko yang terkelola, yang pada akhirnya mendorong peningkatan ROA bank syariah (Karoui 2025).

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa stabilitas keuangan memediasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas bank. Karoui (2025) membuktikan bahwa CAR memediasi pengaruh adopsi *FinTech* terhadap ROA bank di kawasan MENA. Saadaoui & Chouchene (2024) membuktikan bahwa stabilitas keuangan memediasi pengaruh digitalisasi terhadap profitabilitas bank. Wagdi & Fathi (2025) menemukan bahwa CAR berperan sebagai mediator antara transaksi digital dan kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₆: Stabilitas Keuangan Memediasi Pengaruh Adopsi Layanan *Digital Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

7. Pengaruh Stabilitas Keuangan dalam Memediasi Hubungan Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka RBV dari Barney et al. (2001) dan *Dynamic Capabilities* oleh Teece (2007) pengaruh investasi teknologi informasi

terhadap profitabilitas dapat berjalan melalui jalur penguatan stabilitas keuangan. Alokasi Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset kemudian dikalikan dengan 100% untuk teknologi meningkatkan kemampuan manajemen risiko bank syariah sehingga risiko pembiayaan bermasalah berkurang dan CAR meningkat. CAR yang menguat kemudian memberikan ruang bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih produktif dan menghasilkan pendapatan lebih tinggi, yang berdampak langsung pada peningkatan ROA bank syariah (Effendi et al., 2023).

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa stabilitas keuangan memediasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas bank. Effendi et al. (2023) menunjukkan bahwa Aset tidak berwujud dibagi dengan total asset untuk teknologi informasi meningkatkan ROA bank syariah melalui penguatan CAR. Mirza et al. (2025) membuktikan bahwa investasi teknologi informasi berkontribusi pada ROA melalui jalur peningkatan CAR. Karoui (2025) menemukan bahwa CAR memediasi hubungan antara investasi teknologi informasi dan profitabilitas bank secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketujuh penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₇: Stabilitas Keuangan Memediasi Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

8. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Hubungan Adopsi Layanan *Digital Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kerangka *Agency Theory* dari Jensen & Meckling (1976), GCG yang diukur melalui indeks Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan keputusan adopsi layanan *digital banking* oleh manajemen berjalan sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Pengawasan yang berjalan baik dari ketiga komponen GCG tersebut memastikan strategi *digital banking* dirancang dan dilaksanakan secara terarah, sehingga peningkatan transaksi digital menghasilkan pendapatan yang optimal dan berdampak positif pada ROA bank syariah (Nurlaela et al., 2024).

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa GCG memoderasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas bank. Setiawan & Nur (2025) membuktikan bahwa *corporate governance* memperkuat pengaruh digitalisasi terhadap ROA bank. Pili & Fadrianto (2025) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola berperan penting dalam memoderasi hubungan transformasi digital dengan profitabilitas. Nurlaela et al. (2024) menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* terbukti memoderasi pengaruh adopsi *e-banking* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedelapan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₈: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Adopsi Layanan *Digital Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

9. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Hubungan Investasi Teknologi Informasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan kerangka *Agency Theory* dari Jensen & Meckling (1976) dan RBV oleh Barney et al. (2001), GCG yang diukur melalui indeks Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah berperan mengawasi keputusan alokasi Aset tidak berwujud yang dibagi dengan total asset untuk investasi teknologi informasi agar sesuai dengan strategi bisnis jangka panjang dan prinsip syariah. Pengawasan dari ketiga komponen GCG ini memastikan bahwa dana investasi teknologi informasi dialokasikan pada kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi organisasi, sehingga setiap dana yang diinvestasikan pada teknologi menghasilkan efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan ROA bank syariah (Effendi et al., 2023).

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa GCG memoderasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas bank. Menurut Effendi et al. (2023) membuktikan bahwa mekanisme pengawasan GCG yang baik memperkuat pengaruh investasi teknologi terhadap ROA bank syariah. Busru & Shanmugasundaram (2023) menunjukkan bahwa *corporate governance* terbukti memoderasi hubungan investasi teknologi

informasi dengan profitabilitas perusahaan. serta Pili & Fadrianto (2025) menemukan bahwa sistem tata kelola yang efektif memaksimalkan dampak investasi terhadap ROA bank. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kesembilan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₉: *Good Corporate Governance* Perusahaan Memoderasi Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

10. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan kerangka *Agency Theory* dari Jensen & Meckling (1976) GCG yang diukur melalui indeks Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah berperan memastikan bahwa manajemen memanfaatkan kondisi keuangan yang stabil secara optimal untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Nilai CAR yang tinggi memberikan ruang bagi bank untuk berinvestasi dan mengembangkan bisnis, namun pemanfaatan ruang tersebut sangat bergantung pada kualitas pengawasan GCG. Pengawasan yang efektif mendorong manajemen untuk memanfaatkan stabilitas keuangan demi menghasilkan ROA yang lebih tinggi melalui pengambilan keputusan strategis yang tepat dan sesuai prinsip syariah (Kurnia et al., 2024).

Sejumlah penelitian terkini membuktikan bahwa GCG memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas bank. Kurnia et al.

(2024) membuktikan bahwa GCG memperkuat pengaruh stabilitas keuangan yang diukur dengan CAR terhadap ROA bank syariah. Pili & Fadrianto (2025) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola memoderasi hubungan antara CAR dan profitabilitas bank di Indonesia. Setiawan & Nur (2025) menemukan bahwa *corporate governance* memperkuat pengaruh stabilitas keuangan terhadap ROA bank secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kesepuluh penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁₀: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara variabel-variabel yang dianalisis (Sugiyono, 2022). Penelitian eksplanatori dipilih karena tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga menguji dan menjelaskan bagaimana adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi mempengaruhi profitabilitas bank syariah, serta menganalisis peran stabilitas keuangan sebagai perantara dan *Good Corporate Governance* sebagai penguat dalam hubungan tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data angka untuk menilai hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan hasil yang jelas, terukur, dan dapat diterapkan pada perbankan syariah di Indonesia melalui pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2019-2024, yang diperoleh melalui situs resmi bank dan Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut dinilai dapat dipercaya karena telah melalui proses audit oleh auditor independen.

C. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dan diawasi oleh OJK di Indonesia selama periode 2019-2024, mencakup fase pra-pandemi, pandemi COVID-19, dan pemulihan ekonomi di mana transformasi digital mengalami akselerasi signifikan. Fokus pada BUS yang beroperasi nasional dipilih mengingat besarnya potensi pasar keuangan syariah Indonesia dan otonomi penuh BUS dalam pengambilan keputusan strategis dengan sistem pelaporan keuangan yang terstandarisasi, serta ketersediaan data lengkap dari laporan publikasi OJK. Pemilihan setting ini sesuai rekomendasi Kothari (2020) agar konteks penelitian mencerminkan relevansi sosial-ekonomi untuk mendukung kebijakan nasional. Sehingga, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan strategi digitalisasi perbankan syariah Indonesia yang kompetitif dan berkelanjutan.

D. *Populasi dan Sampel Penelitian*

1. *Populasi Penelitian*

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh OJK di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2024, dengan 14 BUS aktif beroperasi yang memiliki total aset mencapai Rp 955,26 Triliun dan pertumbuhan rata-rata 9-10% per tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BUS merupakan industri perbankan syariah Indonesia yang sedang mengalami perubahan besar dalam penggunaan teknologi digital setelah

pandemi COVID-19 seperti PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menjadi pelopor dalam menerapkan layanan *digital banking*. Data populasi diperoleh dari publikasi resmi OJK yang menyediakan laporan keuangan lengkap dan sudah diverifikasi, sehingga populasi ini tidak hanya mewakili industri tetapi juga sesuai dengan kondisi terkini perbankan syariah di Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Dari 14 BUS yang ada, terpilih 10 bank yang memenuhi seluruh kriteria penelitian melalui proses bertahap dengan menerapkan kriteria kelengkapan data, kontinuitas operasional, dan ketersediaan informasi variabel penelitian, sehingga menghasilkan 60 observasi (10 bank x 6 tahun) yang memadai untuk analisis regresi data panel. Proses pemilihan sampel dilakukan secara bertahap dengan menerapkan kriteria kelengkapan data, kontinuitas operasional, dan ketersediaan informasi variabel penelitian untuk memastikan kualitas dan validitas hasil analisis.

Pemilihan sampel dilakukan secara bertahap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tabel berikut menunjukkan proses seleksi sampel penelitian:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Seleksi	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2025	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tata kelola perusahaan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019-2024	(1)
	Bank Riau Kepri Syariah	
3	Bank Umum Syariah yang mengalami merger, konsolidasi, baru beroperasi, atau perubahan struktur kelembagaan signifikan selama periode penelitian sehingga tidak memiliki data historis yang memadai dan konsisten	(3)
	Bank Syariah Indonesia, Bank Nano Syariah, Bank Aladin Syariah	
	Jumlah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel	10

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

Berdasarkan proses seleksi di atas, 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi seluruh kriteria dan menjadi sampel penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Nama Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Mega Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Bank Panin Dubai Syariah
5	Bank BTPN Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Aceh Syariah
8	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	Bank Victoria Syariah

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

Sebanyak empat Bank Umum Syariah tidak disertakan dalam sampel penelitian. Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Aladin Syariah tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tata kelola secara lengkap dan konsisten selama periode 2019-2024. Bank Syariah Indonesia tidak dimasukkan karena merupakan hasil merger tiga bank syariah pada tahun 2021 sehingga data sebelum merger tidak konsisten dengan struktur bank setelah merger. Bank Nano Syariah baru beroperasi sebagai Bank Umum Syariah setelah tahun 2019 sehingga tidak memiliki data historis yang lengkap untuk seluruh periode penelitian.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024. Data diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi masing-masing bank, mencakup data profitabilitas (ROA), adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi yang diproksikan dengan aset tidak berwujud, kecukupan modal (CAR), serta komponen indeks GCG yang terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mencatat dan mengumpulkan data sesuai kebutuhan variabel penelitian dari dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak smart PLS versi

4, yang dipilih karena dirancang khusus untuk analisis ekonometrika, termasuk analisis data panel yang menjadi metode utama dalam penelitian ini.

F. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis variabel yang saling berkaitan untuk menjelaskan bagaimana teknologi digital mempengaruhi keuntungan bank syariah. Penjelasan mengenai setiap variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini Profitabilitas Bank (Y) merupakan variabel dependen karena menunjukkan seberapa baik bank syariah menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menjadi fokus utama karena mencerminkan kesuksesan bank dalam menjalankan bisnis dan merupakan tujuan akhir dari investasi teknologi informasi yang dilakukan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu Adopsi layanan *digital banking* (X1), dan Investasi teknologi informasi (X2). Kedua variabel ini dipilih karena merupakan faktor utama yang mendorong perubahan cara kerja bank syariah di era digital, mulai dari penggunaan aplikasi *mobile banking* hingga penanaman dana untuk infrastruktur teknologi.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel perantara yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara tidak langsung (Sugiyono, 2020). Stabilitas Keuangan berperan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan teknologi digital dengan keuntungan bank. Artinya, adopsi layanan digital dan Investasi teknologi informasi terlebih dahulu memperkuat stabilitas keuangan bank, baru kemudian stabilitas tersebut mendorong peningkatan keuntungan.

4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2020). *Good Corporate Governance* digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena menentukan seberapa efektif teknologi digital digunakan untuk meningkatkan keuntungan bank. *Good Corporate Governance* yang baik akan memperkuat dampak positif teknologi terhadap profitabilitas, sedangkan *Good Corporate Governance* yang lemah dapat mengurangi manfaat dari investasi teknologi informasi.

Penjelasan lengkap mengenai cara mengukur setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Profitabilitas (Y).	Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola melalui kegiatan operasional yang efisien dan sesuai prinsip syariah (Kurniawati et al., 2024).	<i>Return on Assets (ROA)</i> = $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Haryogi et al., 2025; Kurnia et al., 2024; Nurlaela et al., 2024).
Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> (X1).	Tingkat penerimaan dan penggunaan layanan perbankan digital oleh nasabah bank syariah yang mencakup delapan jenis layanan, yaitu ATM, EDC, SMS Banking, Internet Banking, Phone Banking, Mobile Banking, Kartu Kredit/Debit, dan Video Banking (Amarta, 2024).	Jumlah jenis layanan perbankan digital yang digunakan oleh nasabah yang terdiri dari delapan item layanan, yaitu: ATM, EDC, SMS Banking, Internet Banking, Phone Banking, Mobile Banking, Kartu Kredit/Debit, dan Video Banking (Nurlaela et al., 2024; Djiwandono, 2023).
Investasi Teknologi Informasi (X2).	Besaran dana yang dialokasikan bank syariah untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi guna mendukung operasional dan layanan digital perbankan (Nova, 2023).	<i>Investasi Teknologi Informasi</i> = $\text{Aset tidak berwujud} / \text{Total Aset} \times 100\%$ (Mirza et al., 2025; Afrelia et al., 2025).
Stabilitas Keuangan (Mediasi).	Kondisi keuangan bank syariah yang mencerminkan kemampuannya dalam menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban, dan menghadapi risiko keuangan secara berkelanjutan (Pelita et al., 2025).	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> = $\text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$ (Budiman & Mawardi, 2025).
<i>Good Corporate Governance</i> (Moderasi).	Sistem pengawasan dan pengendalian bank syariah yang memastikan seluruh keputusan manajemen berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah, yang diukur melalui indeks gabungan tiga komponen pengawasan utama (Ningsih et al., 2024).	Indeks GCG = $(\text{Jumlah Dewan Komisaris} + \text{Jumlah Komite Audit} + \text{Jumlah Dewan Pengawas Syariah}) / 3$ (Rahdian et al., 2023).

Sumber: Diolah Penulis, (2026)

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4. Ada tiga alasan mengapa metode ini dipilih. Pertama, model penelitian ini cukup rumit karena menggabungkan tiga jenis hubungan sekaligus: hubungan langsung, hubungan lewat mediator (stabilitas keuangan), dan hubungan yang dipengaruhi moderator (*good corporate governance*). Karena ketiganya saling berkaitan dalam satu model, tidak tepat jika diuji terpisah-pisah menggunakan regresi bertahap. Kedua, SEM-PLS bisa menghitung semua jalur ini sekaligus dalam satu kali proses, sesuai dengan cara pengujian model gabungan mediasi-moderasi yang dijelaskan oleh (Sarstedt & Moisesescu, 2024). Ketiga, untuk menguji apakah pengaruh mediasi itu signifikan, penelitian ini menggunakan metode bootstrap, bukan Uji Sobel. Alasannya, Uji Sobel mengasumsikan bahwa data hasil pengujian mediasi berdistribusi normal, padahal asumsi ini sering kali tidak sesuai dengan kondisi data yang sebenarnya (Sarstedt & Moisesescu, 2024). Metode bootstrap tidak memerlukan asumsi tersebut, sehingga hasilnya lebih akurat dan lebih banyak dipakai pada penelitian PLS-SEM saat ini.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui ukuran statistik seperti nilai rata-rata, simpangan baku, median, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel secara terpisah (Rahim, 2024). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran

umum mengenai adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, stabilitas keuangan, *Good Corporate Governance*, serta profitabilitas BUS di Indonesia selama 2019-2024 yang disajikan dalam bentuk tabel ringkasan statistik. Hasil analisis memuat informasi penting yang menjadi langkah awal membantu peneliti memahami keberadaan variabel sebelum melakukan pengujian lebih mendalam. Dengan demikian, analisis ini menjadi langkah awal yang membantu peneliti memahami keberadaan variabel sebelum melakukan pengujian lebih mendalam.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap ini bertujuan memeriksa apakah indikator yang dipakai sudah tepat untuk mengukur setiap variabel. Kelima variabel dalam penelitian ini, yaitu adopsi layanan *digital banking*, investasi teknologi informasi, stabilitas keuangan, *good corporate governance*, dan profitabilitas masing-masing hanya diukur dengan satu indikator (*single indicator*), sesuai definisi operasional variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ketika sebuah variabel hanya punya satu indikator, nilai *outer loading*, reliabilitas komposit, dan *Average Variance Extracted* (AVE) otomatis bernilai sempurna (1,000), karena skor variabel sama persis dengan skor indikatornya. Oleh karena itu, seperti dijelaskan oleh Hair. et al. (2021) uji reliabilitas dan validitas yang biasa dipakai untuk indikator banyak (*Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, *Fornell-Larcker*, HTMT) tidak perlu dilakukan secara mendalam dan cukup dilaporkan singkat.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran selesai diperiksa, tahap berikutnya adalah menilai model struktural, yaitu hubungan antarvariabel dalam penelitian. Ada empat hal yang diperiksa:

a. Uji Kolinearitas (VIF).

Sebelum melihat hasil pengaruh antarvariabel, perlu dipastikan dulu tidak ada korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel prediktor. Caranya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model struktural (disebut juga inner VIF). Nilai VIF sebaiknya di bawah 5, dan idealnya di bawah 3,3, supaya hasil pengujian jalur nantinya dapat dipercaya (Hair. et al., 2021).

b. Koefisien Determinasi (R-Square).

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel stabilitas keuangan dan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan kedua variabel tersebut (Hair. et al., 2021).

c. *Effect Size* (F-Square).

Effect size (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen dalam menjelaskan perubahan nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel endogen. Dengan kata lain, nilai f^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel prediktor terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang

dipengaruhi. Berdasarkan pedoman yang masih digunakan dalam literatur PLS-SEM terkini, nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 atau lebih menunjukkan pengaruh besar (Hair. et al., 2021).

d. Model Fit.

Model fit bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian antara model penelitian dengan data empiris yang dianalisis. Pada metode SEM-PLS, salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Nilai SRMR menggambarkan rata-rata selisih antara matriks korelasi yang diamati dengan matriks korelasi yang diprediksi oleh model. Semakin kecil nilai SRMR, semakin baik tingkat kecocokan model terhadap data. Suatu model dinyatakan memiliki kecocokan yang baik apabila nilai SRMR kurang dari 0,08 (Hair. et al., 2021).

4. Uji Hipotesis

Semua hipotesis diuji dengan metode bootstrap sebanyak 5.000 kali pengulangan (subsampel), pada taraf signifikansi 5% dengan uji dua arah. Suatu jalur dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 dan/atau nilai P-values lebih kecil dari 0,05. Cara ini dipakai untuk menguji semua jenis hipotesis: pengaruh langsung (H1, H2, H3, H4, H5), pengaruh moderasi (H8, H9, H10), dan pengaruh mediasi (H6, H7) yang dilihat dari hasil *Specific Indirect Effects*, sebagai pengganti Uji Sobel.

5. Analisis Efek Mediasi

Pengujian mediasi variabel stabilitas keuangan dilakukan melalui pendekatan bootstrapping pada output *Specific Indirect Effects* di SmartPLS 4, untuk menelusuri pengaruh tidak langsung adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas melalui stabilitas keuangan. Koefisien *indirect effect* diperoleh dari perkalian koefisien jalur variabel independen terhadap mediator dengan koefisien jalur mediator terhadap variabel dependen, kemudian diuji signifikansinya melalui 5.000 subsampel bootstrap. Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 atau P values lebih kecil dari 0,05 (Hair. et al., 2021).

6. Analisis Efek Moderasi

Variabel moderator *good corporate governance* dimasukkan ke dalam model dengan cara menghubungkannya langsung ke jalur yang diduga dipengaruhi, yaitu jalur adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas, investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas, dan stabilitas keuangan terhadap profitabilitas. SmartPLS 4 kemudian menghitung efek moderasi ini secara otomatis menggunakan pendekatan *two-stage*, yaitu skor variabel dari model utama (tanpa interaksi) dihitung lebih dulu, baru kemudian dipakai untuk membentuk efek interaksi bersama variabel moderator (Hair. et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena hasilnya lebih stabil dan lebih akurat dibandingkan pendekatan lain, khususnya untuk variabel yang hanya diukur dengan satu indikator.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode 2019-2024. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada, terdapat 10 bank yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dan ditetapkan sebagai sampel penelitian, sehingga total data yang digunakan sebanyak 60 data observasi. Bank-bank yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1991 dan merupakan bank umum syariah pertama di Indonesia. Bank ini dimiliki oleh sejumlah investor institusional dan melayani nasabah individu maupun korporasi dengan produk dan layanan yang sepenuhnya berbasis prinsip syariah.

2. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah didirikan pada tahun 2004 dan merupakan bagian dari CT Corp. Bank ini melayani nasabah ritel dan perseorangan dengan jaringan layanan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

3. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah didirikan pada tahun 2010 sebagai anak perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk. Bank ini melayani nasabah

perorangan dan perusahaan dengan produk perbankan berbasis prinsip syariah.

4. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah mulai beroperasi penuh sebagai bank syariah sejak tahun 2009 atas kerja sama antara Panin Bank dan Dubai *Islamic Bank*. Bank ini melayani nasabah perorangan dan perusahaan di seluruh Indonesia.

5. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah didirikan pada tahun 2014 dengan fokus melayani masyarakat prasejahtera produktif, khususnya perempuan di daerah pedesaan, melalui program pembiayaan berbasis komunitas yang sesuai prinsip syariah.

6. Bank Bukopin Syariah

Bank Bukopin Syariah merupakan anak perusahaan dari PT Bank Bukopin Tbk yang mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tahun 2008. Bank ini melayani nasabah perorangan dan pelaku usaha dengan produk dan layanan perbankan berbasis prinsip syariah, mencakup pembiayaan, penghimpunan dana, serta layanan jasa perbankan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

7. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah merupakan bank umum syariah milik pemerintah daerah Provinsi Aceh yang resmi melakukan konversi penuh menjadi bank

syariah pada tahun 2016. Bank ini menjadi bank daerah yang beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia.

8. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah merupakan bank umum syariah milik pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang didirikan untuk melayani kebutuhan perbankan syariah masyarakat di wilayah NTB dan sekitarnya.

9. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah didirikan oleh Bank BJB bersama pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten untuk melayani kebutuhan perbankan syariah masyarakat di wilayah Jawa Barat, Banten, dan sekitarnya.

10. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah mulai beroperasi sejak tahun 2010 sebagai bagian dari Victoria Financial Services. Bank ini melayani nasabah perorangan dan perusahaan dengan produk perbankan berbasis prinsip syariah.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran tersebut mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan nilai tengah (*median*) dari setiap variabel

penelitian. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk seluruh variabel:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std.Dev.
X1	0.606250	0.625000	0.250000	0.875000	0.192311
X2	0.015383	0.001091	0.000001	0.147352	0.041750
M	0.275442	0.253650	0.124200	0.583000	0.099674
Z	1.673335	1.472200	0.888900	3.688900	0.554966
Y	0.022142	0.014000	0.000200	0.135800	0.029096

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

a. Variabel Adopsi Layanan *Digital Banking* (X1).

Variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 0.250000 yang dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2021, Bank Aceh Syariah pada tahun 2019, dan Bank Victoria Syariah pada tahun 2019-2024, yang berarti bank-bank tersebut hanya mengadopsi 2 dari 8 jenis layanan digital yang diamati. Nilai maksimum sebesar 0.875000 dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2024 dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2019, yang berarti kedua bank di tahun tersebut telah mengadopsi 7 dari 8 jenis layanan digital yang tersedia. Nilai rata-rata sebesar 0.606250 dengan median 0.625000 yang sangat berdekatan menunjukkan bahwa secara umum bank syariah dalam sampel telah mengadopsi sekitar 5 jenis layanan digital dan distribusi datanya relatif merata. Standar deviasi sebesar 0.192311 menunjukkan bahwa tingkat adopsi layanan digital antarbank syariah tidak terpaut jauh satu sama lain.

b. Variabel Investasi Teknologi Informasi (X2)

Variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 0.000001 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2022, menunjukkan bahwa bank tersebut hampir tidak mencatat aset tidak berwujud berbasis teknologi dalam laporannya. Nilai maksimum sebesar 0.147352 dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2024, mencerminkan alokasi investasi teknologi tertinggi sebesar 14,74% dari total aset. Nilai rata-rata sebesar 0.015383 menunjukkan bahwa secara industri investasi teknologi informasi bank syariah Indonesia masih sangat rendah. Kondisi ini diperkuat oleh nilai median 0.001091 yang jauh lebih kecil dari rata-rata, yang menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki investasi teknologi yang sangat kecil, sementara hanya sedikit bank yang berinvestasi besar dengan Bank BTPN Syariah sebagai yang paling menonjol. Standar deviasi sebesar 0.041750 yang jauh melampaui nilai rata-rata menggambarkan kesenjangan investasi teknologi yang sangat besar antarbank syariah Indonesia.

c. Variabel Stabilitas Keuangan (M)

Variabel M memiliki nilai minimum sebesar 0.124200 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.583000 yang dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2021. Meskipun nilai minimum merupakan yang terendah dalam sampel, angka 12,42% tersebut masih berada di atas batas minimum CAR yang ditetapkan OJK sebesar 8%, sehingga seluruh bank

dalam sampel memenuhi standar kecukupan modal regulasi. Nilai rata-rata sebesar 0.275442 menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank syariah mencapai hampir tiga setengah kali di atas ambang minimum regulasi, yang mengindikasikan adanya kelebihan modal yang belum dioptimalkan secara produktif. Standar deviasi sebesar 0.099674 menggambarkan perbedaan kekuatan modal yang cukup besar antarbank dalam sampel.

d. Variabel *Good Corporate Governance* (Z)

Variabel Z memiliki nilai minimum sebesar 0.888900 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3.688900 yang dimiliki oleh Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 1.673335 dengan standar deviasi 0.554966 yang relatif kecil menunjukkan bahwa struktur pengawasan antarbank syariah dalam sampel cukup seragam dan tidak terpaut jauh satu sama lain. Keseragaman ini merupakan dampak langsung dari regulasi OJK dan DSN-MUI yang menetapkan standar tata kelola yang seragam bagi seluruh bank syariah di Indonesia, sehingga ruang perbedaan kualitas GCG antarbank menjadi terbatas.

e. Variabel Profitabilitas (Y)

Variabel Y memiliki nilai minimum sebesar 0.000200 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2023, mencerminkan kondisi profitabilitas yang sangat rendah meskipun masih bernilai positif. Nilai maksimum sebesar 0.135800 dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, menunjukkan kemampuan menghasilkan laba sebesar

13,58% dari total aset dan menjadikan bank tersebut sebagai yang paling *profitable* dalam sampel. Nilai rata-rata sebesar 0.022142 menunjukkan bahwa secara rata-rata bank syariah mampu menghasilkan laba sebesar 2,21% dari total asetnya selama periode penelitian. Nilai median 0.014000 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki ROA di bawah rata-rata sampel, sementara standar deviasi sebesar 0.029096 menggambarkan kesenjangan kemampuan menghasilkan laba yang cukup besar antarbank syariah Indonesia.

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III, kelima konstruk penelitian ini diukur dengan indikator tunggal (*single indicator*). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh nilai outer loading bernilai 1,000, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Evaluasi Outer Model (*Outer Loading*)

Variabel	Indikator	Outer Loading
Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> (X1)	X1	1,000
Investasi Teknologi Informasi (X2)	X2	1,000
Stabilitas Keuangan (M)	M	1,000
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Z	1,000
Profitabilitas (Y)	Y	1,000
GCG × Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i>	Interaksi 1	1,000
GCG × Investasi Teknologi Informasi	Interaksi 2	1,000
GCG × Stabilitas Keuangan	Interaksi 3	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

Nilai outer loading pada seluruh variabel merupakan konsekuensi matematis dari desain pengukuran berindikator tunggal, sebab skor variabel identik dengan skor indikatornya. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas dan validitas konvergen dengan cara konvensional, seperti *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan AVE, tidak perlu dilaporkan lebih lanjut. Dengan hasil tersebut, model pengukuran dinyatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural.

3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. Uji Kolinearitas (*Inner Variance Inflation Factor*)

Sebelum koefisien jalur diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan multikolinearitas antarkonstruk prediktor untuk memastikan estimasi tidak bias akibat korelasi yang berlebihan antarprediktor. Hasil uji kolinearitas ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolinearitas (Inner VIF)

Jalur	VIF	Keterangan
Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> → Profitabilitas	1,556	Bebas multikolinearitas
Investasi Teknologi Informasi → Profitabilitas	2,350	Bebas multikolinearitas
Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> → Stabilitas Keuangan	1,001	Bebas multikolinearitas
Investasi Teknologi Informasi → Stabilitas Keuangan	1,001	Bebas multikolinearitas
Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	1,709	Bebas multikolinearitas
<i>Good Corporate Governance</i> → Profitabilitas	2,541	Bebas multikolinearitas

Jalur	VIF	Keterangan
GCG × Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> → Profitabilitas	1,784	Bebas multikolinearitas
GCG × Investasi Teknologi Informasi → Profitabilitas	2,118	Bebas multikolinearitas
GCG × Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	1,710	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF pada model struktural berada di bawah ambang batas 5. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar konstruk prediktor dalam model, sehingga estimasi koefisien jalur pada tahap selanjutnya dapat diinterpretasikan secara valid.

b. Koefisien Determinasi (R-Square)

Setelah model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas, tahap berikutnya adalah melihat nilai R-Square, yang menunjukkan besarnya proporsi variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen dalam model. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Nilai Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Profitabilitas	0,662	0,617
Stabilitas Keuangan	0,661	0,649

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

Berdasarkan hasil tabel tersebut, nilai R^2 sebesar 0,662 pada profitabilitas dan 0,661 pada stabilitas keuangan termasuk dalam kategori moderat menuju kuat (*moderate to substantial*). Artinya, model penelitian ini, yang terdiri atas Adopsi Layanan *Digital Banking*, Investasi Teknologi Informasi, *Good Corporate Governance*, dan interaksi antarvariabel tersebut, mampu menjelaskan sekitar 66,2% variasi Profitabilitas dan 66,1% variasi stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

c. Effect Size (F-Square)

Nilai F-Square digunakan untuk mengetahui besar kontribusi relatif masing-masing variabel prediktor terhadap R^2 variabel endogennya. Hasil perhitungan F-Square disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Nilai Effect Size (F-Square)

Jalur	F-Square	Kategori
Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> → Profitabilitas	0,004	Tidak ada efek
Investasi Teknologi Informasi → Profitabilitas	0,115	Kecil
Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> → Stabilitas Keuangan	0,015	Tidak ada efek
Investasi Teknologi Informasi → Stabilitas Keuangan	1,524	Besar
Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	0,000	Tidak ada efek

Jalur	F-Square	Kategori
<i>Good Corporate Governance</i> → Profitabilitas	0,017	Tidak ada efek
GCG × Adopsi Layanan <i>Digital Banking</i> → Profitabilitas	0,009	Tidak ada efek
GCG × Investasi Teknologi Informasi → Profitabilitas	0,024	Kecil
GCG × Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	0,001	Tidak ada efek

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

Tabel 4.5 menunjukkan pola yang menarik. investasi teknologi informasi memberikan kontribusi effect size yang sangat besar, yaitu 1,524, terhadap stabilitas keuangan, jauh melampaui kontribusi variabel prediktor lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi teknologi informasi merupakan pengaruh paling dominan bagi stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dalam model ini. Sebaliknya, hampir seluruh jalur menuju profitabilitas menunjukkan effect size yang tergolong kecil, bahkan sebagian tidak memiliki efek sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing prediktor secara individual terhadap Profitabilitas masih relatif terbatas.

d. Model Fit

Selain mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen, perlu dilakukan pengujian model fit. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian model penelitian secara keseluruhan. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Model Fit

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,057
d_ULS	0,000	0,049
d_G	0,000	0,118
Chi-Square	0,000	52,249
NFI	1,000	0,629

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, nilai SRMR model estimasi sebesar 0,057 berada di bawah ambang batas 0,08. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan memiliki kesesuaian (fit) yang dapat diterima.

4. Hasil Pengujian Hipotesis (*Path Coefficients* dan *Bootstrapping*)

Setelah model struktural dinyatakan layak, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung dan pengaruh moderasi antarvariabel dalam model penelitian. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Hipotesis	Jalur	Koef. (O)	T-Statistics	P-Values	Keputusan
H1	<i>Adopsi Digital Banking</i> → Profitabilitas	0,044	0,493	0,622	Ditolak
H2	Investasi TI → Profitabilitas	0,565	0,838	0,402	Ditolak
H3	<i>Adopsi Digital Banking</i> → Stabilitas Keuangan	-0,077	0,870	0,384	Ditolak
H4	Investasi TI → Stabilitas Keuangan	0,780	8,014	0,000	Diterima
H5	Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	0,000	0,003	0,997	Ditolak
H8	GCG × <i>Adopsi Digital Banking</i> → Profitabilitas	0,078	0,698	0,485	Ditolak
H9	GCG × Investasi TI → Profitabilitas	-0,399	0,379	0,705	Ditolak
H10	GCG × Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	-0,043	0,341	0,733	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

Berdasarkan Tabel 4.7, dari delapan hipotesis yang diuji, hanya H4 yang diterima karena memiliki nilai P-values < 0,05, sedangkan hipotesis lainnya dinyatakan ditolak karena memiliki P-values > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya investasi teknologi informasi yang berpengaruh

signifikan terhadap stabilitas keuangan, sementara hubungan langsung dan efek moderasi lainnya belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Efek Mediasi (*Specific Indirect Effects*)

Selain menguji pengaruh langsung dan moderasi, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung melalui efek mediasi menggunakan *output Specific Indirect Effects* dengan prosedur bootstrapping. Hasil pengujian efek mediasi disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Efek Mediasi (*Specific Indirect Effects*)

Hipotesis	Jalur Mediasi	Koef. (O)	T-Statistics	P-Values	Keputusan
H6	Adopsi <i>Digital Banking</i> → Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	-0,000	0,002	0,998	Ditolak
H7	Investasi TI → Stabilitas Keuangan → Profitabilitas	0,000	0,003	0,997	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, SmartPLS (2026).

Berdasarkan Tabel 4.8, kedua hipotesis mediasi, yaitu H6 dan H7, dinyatakan ditolak karena memiliki nilai P-values yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan belum mampu memediasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* maupun investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, berikut ini disajikan pembahasan mengenai masing-masing hipotesis penelitian.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Arah	Kesimpulan
1	Adopsi layanan <i>digital banking</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Positif dan Tidak Signifikan	Ditolak
2	Investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Positif dan tidak Signifikan	Ditolak
3	Adopsi layanan <i>digital banking</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Negatif dan Tidak Signifikan	Ditolak
4	Investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Positif dan Signifikan	Diterima
5	Stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Positif dan Tidak Signifikan	Ditolak
6	Stabilitas keuangan memediasi pengaruh adopsi layanan <i>digital banking</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Negatif dan Tidak Signifikan	Ditolak
7	Stabilitas keuangan memediasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Positif dan Tidak Signifikan	Ditolak
8	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh adopsi layanan <i>digital banking</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Positif dan Tidak Signifikan	Ditolak
9	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Negatif dan Tidak Signifikan	Ditolak
10	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Negatif dan Tidak Signifikan	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, eviews (2026).

1. Pengaruh Adopsi Layanan *Digital Banking* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel adopsi layanan *digital banking* menunjukkan koefisien sebesar 0,044 dengan nilai T-statistics 0,493 dan P-values 0,622, jauh di atas batas signifikansi. Adopsi layanan digital banking tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan ROA, sehingga H1 ditolak.

Ketidaksignifikan ini berkaitan erat dengan kondisi industri perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2024. Seluruh Bank Umum Syariah dalam sampel menyediakan jenis layanan digital yang hampir sama, meliputi ATM, *mobile banking*, *internet banking*, *SMS banking*, hingga *phone banking*, sebagai pemenuhan standar regulasi OJK. Karena seluruh bank berada pada level adopsi yang setara, keberadaan layanan digital tidak lagi menjadi faktor yang membedakan kinerja satu bank dengan bank lainnya, sehingga tidak mampu mendorong peningkatan profitabilitas secara signifikan.

Barney et al. (2001) melalui kerangka *Resource-Based View* menjelaskan bahwa sumber daya hanya menghasilkan keunggulan kompetitif apabila memenuhi kriteria VRIO, yaitu bernilai, langka, sulit ditiru, dan didukung sistem organisasi yang memadai. Ketika layanan digital telah menjadi standar umum di seluruh bank syariah, syarat kelangkaan tidak lagi terpenuhi. Akibatnya, adopsi layanan digital tidak menghasilkan

perbedaan kinerja yang nyata antar bank, dan pengaruhnya terhadap ROA menjadi tidak signifikan.

Kerangka *Dynamic Capabilities* dari Teece (2007) memperkuat penjelasan ini. Teknologi baru hanya mendorong peningkatan kinerja keuangan apabila bank mampu mengubah proses bisnisnya secara menyeluruh, mencakup peningkatan efisiensi operasional dan penyesuaian model bisnis. Pada periode penelitian ini, adopsi layanan *digital banking* masih berada pada tahap perluasan jenis layanan bagi nasabah, belum sampai pada tahap yang secara nyata mengubah struktur biaya dan pendapatan bank. Karena perubahan mendasar tersebut belum terjadi, dampak adopsi layanan digital pada ROA belum terlihat dalam periode pengamatan ini.

Temuan ini sejalan dengan ajaran Islam dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menekankan bahwa setiap langkah perencanaan strategis memerlukan proses yang bertahap sebelum hasilnya terwujud secara nyata. Tidak signifikannya pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas bukan berarti adopsi digital tidak penting bagi bank syariah, melainkan mencerminkan bahwa manfaat finansialnya akan terlihat secara optimal setelah proses perubahan digital berjalan lebih menyeluruh di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kurniawati et al. (2024), Fannisa et al. (2025), dan Putri & Pristiana (2025) yang menemukan bahwa digitalisasi perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

bank syariah dalam jangka pendek karena manfaat finansialnya baru dapat dirasakan setelah proses perubahan digital berjalan secara menyeluruh.

2. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel investasi teknologi informasi menunjukkan koefisien sebesar 0,565, dengan nilai T-statistics 0,838 dan P-values 0,402. Meskipun arah pengaruhnya positif dan sejalan dengan hipotesis, nilai ini belum mencapai signifikansi statistik, sehingga H2 ditolak.

Besarnya koefisien yang tidak diiringi signifikansi ini berkaitan dengan variasi kondisi antarbank dalam sampel penelitian. Standar deviasi hasil bootstrapping yang cukup tinggi (0,674) menunjukkan bahwa tingkat investasi teknologi informasi dan tahap pemanfaatannya berbeda-beda antarbank, sehingga rata-rata pengaruhnya terhadap Profitabilitas menjadi kurang konsisten pada 60 observasi yang tersedia.

Barney et al. (2001) melalui *Resource-Based View* menjelaskan bahwa investasi teknologi informasi merupakan sumber daya strategis yang baru memberi dampak nyata apabila didukung oleh kemampuan organisasi dalam mengelolanya. Perbedaan kemampuan pengelolaan antarbank inilah yang menyebabkan pengaruh investasi teknologi belum tampak konsisten secara statistik, meskipun arah hubungannya tetap positif.

Fenomena ini sejalan dengan konsep IT *Productivity Paradox* yang dikenal dalam literatur akademik, yaitu kondisi di mana besarnya investasi

teknologi dalam jangka pendek justru menekan keuntungan karena beban biaya yang ditimbulkan lebih besar dari manfaat yang dihasilkan pada periode yang sama (Erni et al., 2025). Teece (2007) melalui kerangka *Dynamic Capabilities* menjelaskan bahwa manfaat investasi teknologi baru akan terasa secara optimal setelah seluruh proses bisnis bank berhasil menyesuaikan diri dengan teknologi yang telah dibangun. Proses penyesuaian ini memerlukan waktu yang tidak singkat, terutama bagi bank syariah yang harus memastikan setiap inovasi teknologi tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Pada periode 2019-2024, sebagian besar Bank Umum Syariah melakukan peningkatan investasi teknologi secara signifikan sebagai respons terhadap percepatan digitalisasi pasca pandemi COVID-19. Peningkatan investasi ini mengakibatkan nilai aset tidak berwujud meningkat, yang secara langsung memperbesar beban amortisasi dalam laporan laba rugi. Sementara itu, pendapatan yang dihasilkan dari layanan berbasis teknologi baru tersebut belum cukup besar untuk mengimbangi beban yang ditimbulkan dalam periode yang sama, sehingga pengaruh terhadap ROA tidak dapat dihindari dalam jangka pendek.

Temuan ini sejalan dengan ajaran Islam dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13 yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi harus dilakukan dengan perencanaan yang penuh pertimbangan dan berorientasi pada manfaat jangka panjang. Pengaruh negatif jangka pendek dari investasi teknologi informasi merupakan bagian dari proses membangun kapabilitas digital

yang hasilnya akan memberikan manfaat lebih besar bagi bank syariah di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Chowdhury et al. (2023), Jamiel & Prabandari (2024), dan Nafisah et al. (2026) yang menemukan bahwa investasi teknologi informasi pada tahap awal justru menekan profitabilitas bank karena beban biaya yang ditimbulkan lebih besar daripada manfaat yang dihasilkan dalam jangka pendek.

3. Pengaruh Adopsi Layanan *Digital Banking* terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel adopsi layanan *digital banking* menunjukkan koefisien sebesar -0,077, dengan nilai T-statistics 0,870 dan P-values 0,384. Arah hubungan ini negatif dan tidak signifikan, sehingga H3 ditolak. Adopsi layanan *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan CAR, sehingga H3 ditolak.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang menentukan nilai CAR. CAR dihitung berdasarkan perbandingan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko, sehingga perubahannya sangat ditentukan oleh keputusan yang bersifat struktural seperti penambahan modal disetor, pengelolaan kualitas pembiayaan, dan efisiensi alokasi aset. Layanan *digital banking* seperti ATM, *mobile banking*, dan *internet banking* pada dasarnya hanya mengubah cara nasabah mengakses layanan perbankan, bukan mengubah struktur permodalan bank

secara langsung, sehingga perluasan jenis layanan digital tidak secara otomatis memperkuat CAR.

Barney et al. (2001) melalui kerangka *Resource-Based View* menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki bank baru memberikan dampak nyata terhadap kinerja apabila pengelolaannya didukung oleh sistem organisasi yang tepat. Perluasan layanan digital yang tidak disertai dengan perbaikan sistem pengelolaan risiko dan permodalan secara bersamaan tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap CAR. Hal ini menegaskan bahwa adopsi layanan digital dan penguatan permodalan merupakan dua proses yang berbeda dan tidak saling menggantikan.

Jensen & Meckling (1976) melalui kerangka *Agency Theory* memperkuat penjelasan ini dengan menegaskan bahwa keputusan yang memengaruhi permodalan bank lebih banyak ditentukan oleh kebijakan strategis manajemen dan pemegang saham, bukan oleh jenis layanan digital yang tersedia bagi nasabah. Penguatan CAR memerlukan keputusan strategis yang melibatkan alokasi sumber daya permodalan secara langsung, dan keputusan tersebut berada di luar lingkup yang secara langsung dipengaruhi oleh perluasan fitur digital. Karena jalur pengaruh antara adopsi layanan digital dan CAR tidak terbentuk secara langsung, hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Temuan ini selaras dengan ajaran Islam dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menekankan pentingnya perencanaan yang terukur dan menyeluruh

dalam setiap langkah strategis. Penguatan stabilitas keuangan bank syariah memerlukan perencanaan yang lebih mendasar dari sekadar perluasan layanan digital, yaitu perencanaan yang mencakup pengelolaan modal dan risiko secara menyeluruh agar CAR dapat terjaga secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jamiel & Prabandari (2024), Amalia (2024), dan Sutyiono (2024) yang menemukan bahwa adopsi layanan digital perbankan belum berpengaruh signifikan terhadap penguatan struktur permodalan bank syariah karena biaya investasi yang ditimbulkan masih lebih besar dari efisiensi yang dihasilkan dalam jangka pendek.

4. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan Investasi Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan, dengan koefisien 0,780, T-statistics 8,014, dan P-values 0,000. Investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan CAR, sehingga H4 diterima.

Pengaruh positif ini terjadi karena investasi teknologi informasi yang dilakukan bank syariah tidak hanya mencakup pengembangan layanan digital untuk nasabah, tetapi juga mencakup pembangunan sistem pengelolaan risiko internal yang lebih baik. Sistem pemantauan kualitas pembiayaan secara digital dan penilaian risiko berbasis teknologi membantu

bank mendeteksi potensi pembiayaan bermasalah sejak dini. Ketika kualitas pembiayaan terjaga dengan baik, nilai aset tertimbang menurut risiko dapat dikendalikan sehingga rasio CAR bank syariah semakin menguat.

Barney et al. (2001) melalui kerangka *Resource-Based View* menjelaskan bahwa investasi teknologi yang dikelola secara strategis dan didukung sistem organisasi yang baik akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks stabilitas keuangan, teknologi informasi yang terintegrasi dalam sistem pengelolaan risiko merupakan sumber daya yang bernilai karena mencerminkan kemampuan organisasi dalam membangun infrastruktur digital yang mendukung penguatan permodalan secara sistematis.

Teece (2007) melalui kerangka *Dynamic Capabilities* memperkuat penjelasan ini dengan menegaskan bahwa investasi teknologi meningkatkan kemampuan bank dalam mendeteksi risiko secara lebih cepat dan merespons perubahan kondisi pasar secara lebih tepat. Kedua kemampuan ini secara langsung berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih efektif, yang merupakan faktor utama dalam menjaga dan meningkatkan CAR bank syariah. Selain itu, teknologi yang terintegrasi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan sehingga bank memiliki ruang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya ke penguatan modal.

Temuan ini selaras dengan ajaran Islam dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13 yang menegaskan bahwa Allah telah menundukkan seluruh sumber daya termasuk teknologi untuk dimanfaatkan secara produktif dan penuh

pertimbangan. Investasi teknologi informasi yang dikelola secara strategis oleh bank syariah merupakan wujud nyata dari pemanfaatan sumber daya tersebut, dan hasilnya terbukti memperkuat fondasi permodalan bank sebagaimana tercermin dalam peningkatan CAR yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mirza et al. (2025), dan Nhat (2025) menemukan bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, serta Sutyiono (2024) menemukan bahwa belanja teknologi informasi berdampak pada peningkatan efisiensi operasional yang memperkuat rasio kecukupan modal bank syariah.

5. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur stabilitas keuangan terhadap profitabilitas sebesar 0,000, dengan T-statistics 0,003 dan P-values 0,997. Nilai ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dalam model ini, sehingga H5 ditolak.

Hasil ini dapat dipahami melalui mekanisme pembentukan profitabilitas dalam sistem perbankan syariah. Bank syariah yang memiliki CAR tinggi belum tentu menghasilkan ROA yang tinggi apabila modal yang tersedia tidak disalurkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan. Dalam sistem perbankan syariah yang berbasis bagi hasil, pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan. Ketika bank lebih memilih mempertahankan tingkat kecukupan modal yang tinggi daripada menyalurkan modal tersebut

dalam bentuk pembiayaan, pendapatan yang dihasilkan tidak optimal sehingga ROA tidak meningkat meskipun CAR tercatat tinggi.

Jensen & Meckling (1976) melalui kerangka *Agency Theory* menjelaskan kondisi ini sebagai bentuk perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen bank cenderung mengutamakan keamanan permodalan dengan mempertahankan CAR pada level tinggi, sementara pemegang saham menginginkan pemanfaatan modal yang lebih optimal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan modal yang sebenarnya tersedia tidak selalu didorong untuk menghasilkan profitabilitas secara maksimal.

Kondisi ini semakin nyata pada periode penelitian 2019-2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19. Tekanan risiko pembiayaan yang meningkat pada periode tersebut mendorong bank syariah untuk bersikap lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan pasca pandemi. Sikap selektif ini secara langsung membatasi pertumbuhan pendapatan berbasis bagi hasil, sehingga peningkatan CAR tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan ROA dalam periode pengamatan ini.

Temuan ini sejalan dengan ajaran Islam dalam QS. Yusuf ayat 47-49 yang menggambarkan pentingnya pengelolaan cadangan keuangan secara terencana untuk menghadapi masa sulit. Ayat tersebut mengandung makna bahwa memiliki cadangan keuangan yang kuat merupakan langkah yang bijak, namun manfaatnya bagi pertumbuhan baru akan terasa apabila cadangan tersebut juga dikelola secara produktif pada waktu yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maharani & Trishananto (2025), Kurnia & Fenitra (2024), Wulandari et al. (2024) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia karena tingginya CAR lebih mencerminkan upaya bank dalam menjaga keamanan permodalan daripada mendorong penyaluran pembiayaan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

6. Peran Mediasi Stabilitas Keuangan pada Pengaruh Adopsi Layanan *Digital Banking* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian *Specific Indirect Effects* menunjukkan jalur mediasi adopsi layanan *digital banking* melalui stabilitas keuangan menuju profitabilitas memiliki koefisien -0,000, dengan T-statistics 0,002 dan P-values 0,998. Nilai ini jauh di atas batas signifikansi, sehingga stabilitas keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap Profitabilitas, dan H6 ditolak.

Tidak terbentuknya efek mediasi ini berkaitan langsung dengan hasil pengujian pada dua hipotesis sebelumnya. Pengujian H3 menunjukkan bahwa adopsi layanan *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, dan pengujian H5 menunjukkan bahwa stabilitas keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena kedua jalur yang membentuk mediasi ini tidak signifikan, pengaruh tidak langsungnya pun tidak dapat terbentuk secara statistik.

Barney et al. (2001) melalui kerangka *Resource-Based View* menjelaskan bahwa agar sumber daya teknologi dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan, diperlukan dukungan sistem organisasi yang mampu mengubah adopsi teknologi menjadi penguatan permodalan, dan selanjutnya mengoptimalkan permodalan tersebut untuk menghasilkan profitabilitas. Ketika salah satu bagian dari hal tersebut tidak berjalan, dampak akhir terhadap profitabilitas juga tidak akan terbentuk. Dalam penelitian ini, kedua bagian tersebut tidak terbukti signifikan sehingga efek mediasi tidak dapat terjadi.

Teece (2007) melalui kerangka *Dynamic Capabilities* memperkuat penjelasan ini dengan menegaskan bahwa efek mediasi baru dapat terbentuk apabila adopsi layanan digital mampu mendorong perubahan proses bisnis yang nyata sehingga struktur permodalan bank ikut menguat. Selama adopsi layanan digital masih berada pada tahap perluasan jenis layanan dan belum sampai pada tahap yang mengubah cara bank mengelola risiko dan modalnya, maka pengaruh menuju profitabilitas akan tetap terputus.

Temuan ini selaras dengan ajaran Islam dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menekankan bahwa setiap langkah perencanaan strategis memerlukan proses yang bertahap dan menyeluruh sebelum hasilnya terwujud secara nyata. Tidak terbentuknya efek mediasi dalam penelitian ini mencerminkan bahwa manfaat adopsi layanan digital bagi profitabilitas bank syariah memerlukan tahapan proses yang lebih panjang sebelum dapat terlihat melalui jalur penguatan stabilitas keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahagi et al. (2023) dan Zhang (2026) yang menemukan bahwa variabel mediator tidak selalu mampu meneruskan pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas karena manfaat transformasi digital tidak selalu berjalan melalui jalur penguatan keuangan tertentu dalam jangka pendek.

7. Peran Mediasi Stabilitas Keuangan pada Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian *Specific Indirect Effects* menunjukkan jalur mediasi investasi teknologi informasi melalui stabilitas keuangan menuju profitabilitas memiliki koefisien 0,000, dengan T-statistics 0,003 dan P-values 0,997. stabilitas keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas, sehingga H7 ditolak.

Berbeda dengan H6, pada H7 jalur pertama sebenarnya telah terbukti berjalan. Pengujian H4 membuktikan bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sehingga jalur dari X2 menuju M telah terkonfirmasi. Namun, pengujian H5 menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga pengaruh positif investasi teknologi terhadap CAR tidak dapat berlanjut menjadi peningkatan profitabilitas. Maka mediasi terputus pada jalur kedua, yaitu jalur dari M menuju Y.

Jensen & Meckling (1976) melalui kerangka *Agency Theory* menjelaskan kondisi ini sebagai akibat dari keputusan manajemen yang lebih mengutamakan keamanan permodalan daripada optimalisasi

penyaluran pembiayaan. Meskipun investasi teknologi berhasil memperkuat CAR, manajemen bank syariah pada periode pascapandemi cenderung mempertahankan tingkat kecukupan modal yang tinggi sebagai bentuk kehati-hatian terhadap risiko pembiayaan. Keputusan ini menyebabkan modal yang telah diperkuat oleh investasi teknologi tidak didorong secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, sehingga pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi telah berhasil menjalankan fungsinya dalam memperkuat permodalan bank syariah. Namun, agar penguatan permodalan tersebut dapat berlanjut menjadi peningkatan profitabilitas, diperlukan keputusan strategis manajemen yang mendorong pemanfaatan modal secara lebih produktif melalui penyaluran pembiayaan yang optimal. Selama keputusan tersebut belum terwujud, jalur mediasi dari investasi teknologi menuju profitabilitas melalui stabilitas keuangan akan tetap terputus.

Temuan ini selaras dengan ajaran Islam dalam QS. Yusuf ayat 47-49 yang menegaskan bahwa cadangan keuangan yang kuat baru memberikan manfaat nyata apabila dikelola dan dimanfaatkan secara produktif pada waktu yang tepat. Penguatan CAR yang dihasilkan dari investasi teknologi informasi merupakan fondasi yang baik, namun potensinya dalam mendorong profitabilitas baru akan terwujud apabila bank syariah mampu mengoptimalkan pemanfaatan modal tersebut secara lebih produktif ke depannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahagi et al. (2023), Elmahdy et al. (2025), dan Zhang (2026) yang menemukan bahwa variabel mediator tidak selalu mampu meneruskan pengaruh investasi teknologi terhadap profitabilitas bank karena dampaknya sangat bergantung pada keputusan strategis manajemen dalam mengoptimalkan modal yang tersedia.

8. Peran Moderasi *Good Corporate Governance* pada Pengaruh Adopsi Layanan *Digital Banking* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan variabel interaksi *Good Corporate Governance* dengan adopsi layanan *digital banking* memiliki koefisien 0,078, T-statistics 0,698, dan P-values 0,485. *Good Corporate Governance* tidak terbukti memoderasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap Profitabilitas, sehingga H8 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan kondisi struktural GCG di industri perbankan syariah Indonesia. Berdasarkan ketentuan OJK, seluruh Bank Umum Syariah diwajibkan memiliki Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah dengan jumlah minimum yang telah ditetapkan, sehingga variasi jumlah anggota organ pengawasan antarbank menjadi sangat terbatas. Ketika variasi antarbank sangat kecil, kemampuan GCG untuk membedakan kinerja satu bank dengan bank lainnya secara statistik tidak dapat terbentuk, dan GCG lebih berfungsi sebagai pemenuhan kepatuhan formal daripada mekanisme pengawasan yang aktif.

Jensen & Meckling (1976) melalui *Agency Theory* menegaskan bahwa ketika struktur GCG terbentuk semata karena kewajiban regulasi, fungsi pengawasannya belum tentu berjalan secara aktif dalam mengarahkan keputusan strategis manajemen terkait layanan digital, sehingga keberadaan GCG tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap hubungan antara adopsi layanan digital dan profitabilitas.

Selain itu, temuan H1 membuktikan bahwa adopsi layanan *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga berdasarkan kerangka RBV dan *Dynamic Capabilities*, tidak terdapat jalur hubungan dasar yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh GCG. Temuan ini menegaskan bahwa pemenuhan struktur GCG secara regulatif saja belum cukup, sehingga diperlukan internalisasi fungsi pengawasan yang lebih substantif, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58 bahwa amanah pengawasan harus diwujudkan secara nyata dalam setiap keputusan strategis, bukan sekadar pada kelengkapan struktur formal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Intia & Azizah (2021), Aryanti et al. (2025) dan Stanley et al. (2026) yang menemukan bahwa GCG yang diukur secara struktural tidak terbukti memoderasi pengaruh variabel keuangan terhadap profitabilitas bank karena struktur pengawasan formal belum mencerminkan kualitas fungsi pengawasan yang sesungguhnya.

9. Peran Moderasi *Good Corporate Governance* pada Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan variabel interaksi *good corporate governance* dengan investasi teknologi informasi memiliki koefisien -0,399, T-statistics 0,379, dan P-values 0,705. Meskipun koefisiennya relatif besar dan bernilai negatif, hasil ini belum mencapai signifikansi statistik, sehingga *good corporate governance* tidak terbukti memoderasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas, dan H9 ditolak.

Hasil ini dapat dijelaskan dari sifat keputusan investasi teknologi informasi yang cenderung teknis dan spesifik, seperti pemilihan sistem dan pengembangan platform digital. Organ pengawasan seperti Dewan Komisaris dan Komite Audit umumnya memiliki keahlian di bidang keuangan, akuntansi, dan kepatuhan syariah sesuai persyaratan OJK, bukan di bidang teknologi informasi secara khusus, sehingga fungsi pengawasannya belum menjangkau aspek teknis investasi digital secara mendalam.

Jensen & Meckling (1976) melalui *Agency Theory* menjelaskan bahwa efektivitas pengawasan sangat ditentukan oleh kemampuan dewan pengawas untuk memahami dan mengevaluasi keputusan yang diambil manajemen. Tanpa kompetensi teknis di bidang teknologi informasi, organ pengawasan tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk menilai apakah keputusan investasi teknologi manajemen benar-benar diarahkan untuk

menghasilkan profitabilitas yang optimal. Akibatnya, keberadaan GCG tidak mampu mengubah arah atau memperkuat pengaruh investasi teknologi terhadap profitabilitas.

Barney et al. (2001) melalui kerangka *Resource-Based View* menegaskan bahwa sumber daya pengawasan baru menghasilkan dampak nyata terhadap kinerja apabila didukung oleh kapabilitas organisasi yang sesuai dengan konteks keputusan yang diawasi. Ketika kapabilitas organ pengawasan tidak mencakup domain teknologi informasi, sumber daya GCG yang dimiliki bank tidak relevan untuk memoderasi hubungan antara investasi teknologi dan profitabilitas.

Kondisi ini semakin diperkuat oleh temuan H2 yang membuktikan bahwa investasi teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ROA akibat tekanan beban amortisasi dalam jangka pendek. Moderasi yang efektif memerlukan pengawasan yang mampu mengarahkan manajemen untuk menyeimbangkan investasi teknologi dengan strategi pendapatan yang mengimbangi beban tersebut. Selama kapabilitas teknis organ pengawasan belum mencakup terkait teknologi informasi, fungsi moderasi GCG dalam hubungan ini tidak dapat terbentuk secara signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas GCG dalam konteks transformasi digital memerlukan komposisi organ pengawasan yang mencakup kompetensi teknologi, bukan hanya keuangan dan kepatuhan. Temuan ini selaras dengan ajaran Islam dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang menegaskan bahwa mengemban amanah pengawasan dalam urusan yang

bersifat teknis memerlukan kapasitas yang sesuai agar fungsi pengawasan benar-benar berdampak nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azizah & Fiandi (2024), dan Intia & Azizah (2021) yang menemukan bahwa GCG terkait Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga perannya sebagai moderator dalam hubungan investasi teknologi dengan profitabilitas tidak dapat terbentuk.

10. Peran Moderasi *Good Corporate Governance* pada Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan variabel interaksi *good corporate governance* dengan stabilitas keuangan memiliki koefisien -0,043, dengan T-statistics 0,341 dan P-values 0,733, nilai T-statistics terendah di antara ketiga jalur moderasi dalam penelitian ini. *good corporate governance* tidak terbukti memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas, sehingga H10 ditolak.

Hasil ini berkaitan langsung dengan temuan H5 yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Barney et al. (2001) melalui *Resource-Based View* menegaskan bahwa moderasi hanya dapat bekerja apabila terdapat hubungan dasar yang aktif antara variabel independen dan dependen. Ketika pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas belum terbentuk secara signifikan, tidak ada hubungan yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh *good corporate governance*.

Jensen & Meckling (1976) melalui kerangka *Agency Theory* menjelaskan bahwa GCG yang efektif seharusnya mampu mendorong manajemen memanfaatkan modal secara produktif melalui penyaluran pembiayaan yang optimal. Namun pada periode 2019-2024 yang mencakup masa pascapandemi COVID-19, keputusan manajemen untuk mempertahankan CAR pada level tinggi lebih banyak dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi eksternal daripada oleh kualitas pengawasan internal GCG, sehingga kemampuan GCG untuk memoderasi hubungan antara CAR dan ROA menjadi sangat terbatas.

Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa efektivitas GCG dalam mendorong pemanfaatan modal secara produktif sangat bergantung pada kondisi lingkungan eksternal, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58 bahwa amanah pengawasan harus mampu menyesuaikan diri dengan konteks dan tantangan yang dihadapi organisasi agar fungsinya benar-benar berdampak nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Intia & Azizah (2021), Aryanti et al. (2025), dan Stanley et al. (2026) yang menemukan bahwa GCG tidak terbukti memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas bank karena keputusan pemanfaatan modal lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang berada di luar kendali mekanisme pengawasan internal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap sepuluh hipotesis penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Adopsi layanan *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien 0,044, t-statistik 0,493, dan p-value 0,622. Arah positif yang sangat lemah ini mengindikasikan bahwa ketersediaan layanan digital yang relatif seragam antarbank belum menjadi faktor pembeda kinerja ROA.
2. Investasi teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien 0,565, t-statistik 0,838, dan p-value 0,402. Arah positif ini mengindikasikan manfaat investasi teknologi terhadap laba belum terealisasi dalam periode pengamatan.
3. Adopsi layanan *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah, dengan koefisien -0,077, t-statistik 0,870, dan p-value 0,384. Perluasan fitur digital belum secara langsung memperkuat kecukupan modal bank.
4. Investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah, dengan koefisien 0,780, t-statistik 8,014, dan p-value 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi efektif memperkuat stabilitas keuangan.

5. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien 0,000, t-statistik 0,003, dan p-value 0,997. CAR yang tinggi tidak otomatis meningkatkan ROA tanpa penyaluran pembiayaan yang produktif.
6. Stabilitas keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien pengaruh tidak langsung -0,000, t-statistik 0,002, dan p-value 0,998. Efek mediasi gagal terbentuk karena kedua jalur pembentuknya yang antara adopsi layanan *digital banking* terhadap stabilitas dan stabilitas terhadap profitabilitas tidak signifikan.
7. Stabilitas keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien pengaruh tidak langsung 0,000, t-statistik 0,003, dan p-value 0,997. Meski investasi teknologi memperkuat stabilitas keuangan secara signifikan, penguatan tersebut belum berlanjut menjadi peningkatan profitabilitas.
8. *Good Corporate Governance* tidak terbukti memoderasi pengaruh adopsi layanan *digital banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien interaksi 0,078, t-statistik 0,698, dan p-value 0,485. GCG yang diukur secara struktural belum mampu memperkuat hubungan antara adopsi layanan digital dan ROA.
9. *Good Corporate Governance* tidak terbukti memoderasi pengaruh investasi teknologi informasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien interaksi -0,399, t-statistik 0,379, dan p-value 0,705. Keterbatasan

kompetensi teknologi pada organ pengawasan menyebabkan GCG belum mampu mengoptimalkan dampak investasi teknologi terhadap profitabilitas.

10. Good Corporate Governance tidak terbukti memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dengan koefisien interaksi -0,043, t-statistik 0,341, dan p-value 0,733. GCG belum cukup mendorong manajemen memanfaatkan kecukupan modal secara optimal demi peningkatan ROA.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya:

1. Objek penelitian terbatas pada sepuluh Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi pada seluruh lembaga keuangan syariah di Indonesia.
2. Periode pengamatan selama enam tahun, yaitu 2019 hingga 2024, mencakup masa pandemi COVID-19 yang secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perbankan, sehingga hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dalam konteks kondisi tersebut.
3. Stabilitas keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan CAR, sehingga belum mencakup dimensi stabilitas keuangan yang lebih luas.
4. Pengukuran GCG menggunakan indeks berbasis jumlah anggota Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah, sehingga belum mencerminkan kualitas dan efektivitas fungsi pengawasan yang sesungguhnya berjalan dalam organisasi.

5. Adopsi layanan *digital banking* diukur menggunakan metode *checklist* atas ketersediaan delapan jenis layanan, sehingga belum mencerminkan kedalaman penggunaan dan kualitas layanan digital yang diberikan kepada nasabah.
6. Analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan konstruk indikator tunggal (*single-indicator*) untuk setiap variabel, sehingga model pada dasarnya setara dengan analisis jalur (*path analysis*) berbasis varians dan belum memanfaatkan keunggulan PLS-SEM dalam mengevaluasi model pengukuran multi-indikator. Jumlah observasi sebanyak 60 juga tergolong minimum untuk model struktural dengan banyak jalur interaksi, sehingga hasil bootstrapping perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan disarankan untuk direplikasi dengan sampel yang lebih besar pada penelitian selanjutnya.

C. Implikasi

Implikasi Penelitian Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, implikasi penelitian ini mencakup implikasi teoretis dan implikasi praktis yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman bahwa adopsi layanan *digital banking* dan investasi teknologi informasi di perbankan syariah belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas tanpa disertai kemampuan bank dalam mengelola dan mengoptimalkan teknologi tersebut secara menyeluruh, sebagaimana

dijelaskan dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV) dan *Dynamic Capabilities*. Penelitian ini juga mempertegas peran *Agency Theory* dalam menjelaskan bahwa efektivitas GCG tidak cukup diukur dari kelengkapan strukturnya saja, melainkan perlu mencerminkan kualitas fungsi pengawasan yang sesungguhnya berjalan dalam organisasi.

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat investasi teknologi informasi yang terbukti signifikan secara statistik baru terlihat pada penguatan stabilitas keuangan (CAR), sementara dampaknya terhadap profitabilitas belum signifikan dalam periode pengamatan. Manajemen perlu memastikan penguatan stabilitas keuangan tersebut diikuti dengan penyaluran pembiayaan yang produktif dan terukur, agar investasi teknologi tidak berhenti sebagai penopang kecukupan modal semata, tetapi juga berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Bagi regulator, khususnya OJK, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan tata kelola perbankan syariah yang tidak hanya menilai kelengkapan struktur pengawasan, tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi dan efektivitas organ pengawasan dalam menghadapi tantangan transformasi digital perbankan syariah.

D. Saran

1. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah, investasi teknologi informasi sebaiknya diarahkan secara terencana pada penguatan sistem pengelolaan

risiko dan efisiensi operasional, bukan sekadar pada perluasan fitur layanan digital. Selain itu, kecukupan modal yang dimiliki perlu diimbangi dengan penyaluran pembiayaan yang produktif agar berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas bank.

2. Bagi Regulator khususnya OJK, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan standar penilaian GCG perbankan syariah yang tidak hanya menilai kelengkapan jumlah anggota organ pengawasan, tetapi juga mencakup penilaian kualitas fungsi pengawasan secara lebih mendalam, termasuk tingkat efektivitas pengawasan dalam mendukung keputusan strategis bank di era transformasi digital.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke seluruh lembaga keuangan syariah dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan pengukuran GCG dengan menambahkan indikator di luar Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah, seperti kepemilikan institusional atau keberagaman dewan, serta menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Beyer, B., Downes, J. F., & Rapley, E. T. (2020). High-Quality Information Technology and Capital Investment Decisions. *Journal Of Information Systems American Accounting Association*, 34(3), 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/isys-52634>
- Afrelia, E., Kezia, N., Fricilya, S., Tampubolon, J., Caroline, V., & Samosir, B. (2025). Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Dampak Kebijakan Investasi , Dividen , dan Profitabilitas pada Kinerja Laba Bank di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2767>
- Afzal, A. M., Abu Khalaf, B., Al-Naimi, M. S., & Samara, E. (2025). The Impact of Fintech on the Stability of Middle Eastern and North African (MENA) Banks. *Risks*, 13(6), 1–22. <https://doi.org/10.3390/risks13060106>
- Aladwani, J. (2023). Shifting Landscape of Customer Preferences: Analyzing Internet Islamic Banking Satisfaction During COVID-19. *Humanities and Social Sciences Communications*, 2024. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04069-z>
- Alam, N., Gupta, L., & Zamani, A. (2021). *Fintech and Islamic Finance: Digitalization, Development and Disruption*.
- Almubarak, A. I., & Aljughaiman, A. A. (2024). Corporate Governance and FinTech Innovation: Evidence from Saudi Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020048>
- Alnsour, I. R. (2023). The effect of financial technology on Islamic banks performance in Jordan: Panel data analysis. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1515–1524. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.8.011>
- Amalia, N. (2024). *Pengaruh Adopsi Financial Technology Sebagai Implementasi Green Banking Terhadap Efisiensi Operasional Dan Efisiensi Ekuitas Dengan Tingkat Pengembalian Aset Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023)*. [Universitas Nusa Putra Sukabumi]. [https://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/1066/1/NURAHMA AMALIA.pdf](https://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/1066/1/NURAHMA%20AMALIA.pdf)
- Amarta, P. C. (2024). Pengaruh Teknologi Digital Dalam Perkembangan Layanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(3), 134–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.788>

- Andriansyah, R., Usma, B., Lestari, H. S., Martiningtiya, C. R., & Matusin, A. R. (2026). Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Stabilitas Keuangan dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Bank. *YUME: Journal of Management*, 9(1), 495–506. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v9i1.10690>
- Aryanti, S. N., Buchori, W. P. M., & Jannah, L. (2025). Determinants of Bank Performance with Corporate Governance as Moderator. *Journal of Applied Accounting and Taxation Research*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jaatr.v1i2.2494>
- Atasyadila, H., & Muchlis, M. (2024). Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasional Perbankan. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(2), 469–478. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i2.619>
- Awaliah, G. P., Barokah, O., & Lathifuddin. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1184>
- Azizah, M. N., & Fiandi, M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2023. *Journal of Economics and Economic Education*, 1(2 SE-Articles), 113–126. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JEEE/article/view/1031>
- Baig, M. M., Malik, Q. A., & Ellahi, N. (2024). Corporate Governance and Credit Rating of Islamic Banks: Moderating Role of Shariah Governance Attributes. *Sage Journal*, June, 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440241247386>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J., Wright, M., & David J. Ketchen, J. (2001). The Resource-Based View of The Firm: Ten Years After 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Bhattacharyya, Debopriyo, Dietz, M., Edlich, A., Höll, R., Mehta, A., Weintraub, B., & Windhagen, E. (2023). *Global Banking Annual review 2023: The Great Banking Transition*. <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/global-banking-annual-review-2023>
- Budiman, A. (2025). *Pengaruh Adopsi Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan Selama Periode Pandemi Covid-19* [Universitas Diponegoro]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/35731/>

- Budiman, A., & Mawardi, W. (2025). The Impact of Internet Banking Adoption on Banking Performance During the Covid-19 Pandemic. *The International Journal of Social Sciences World*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15511587>
- Busru, S. A., & Shanmugasundaram, G. (2023). Effects of Innovation Investment on Profitability and Moderating Role of Corporate Governance: Empirical Study of Indian Listed Firms. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(2), 97–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0974686217730938>
- Chowdhury, M. A. F., Abdullah, M., Nazia, N. N. C., & Debarshi, R. (2023). The Nonlinear And Threshold Effects Of IT Investment On The Banking Sector Of Bangladesh. *Economic Change and Restructuring*, 56, 4253–4283. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10644-023-09541-5>
- Dawami, A. (2025). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan Pada Bank Umum Syariah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Diharto, A. K. (2020). Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit(NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1403>
- Djiwandono, R. M. D. (2023). *Pengaruh Adopsi E-Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Effendi, J., Qoyum, A., Wardhana, L. I., & Thaker, H. M. T. (2023). IT investment and Islamic banking performance in Indonesia: Do Sukuk issuance and Sariah governance matter? *Banks and Bank Systems*, 18(2), 75–87. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.07](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.07)
- Elips, D. dan. (2024). *Global Islamic Fintech Report 2024/25*. <https://www.qfc.qa/-/media/project/qfc/qfcwebsite/documentfiles/research/global-islamic-fintech-report-2024-25.pdf>
- Elmahdy, A. H. A. M., Abdelkader, M. T. K. M., & Shaker, M. A. M. (2025). Bridging the nexus between Fintech, operational efficiency and banks profitability: the moderating role of bank size. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00478-x>
- Erni, Rehani, N., & Ilham. (2025). Tata Kelola Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.965>

- Fannisa, F. E. N., Aulia, D., Kristanto, T., & Aditasari, K. (2025). Analisis Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Periode 2018-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 6849–6863. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3960>
- Farhan, M., Alam, H. M., & Faturrohman, T. (2024). The Impact of Corporate Governance on Islamic Financial Institution Performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(3), 432–448.
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>
- Haryanti, P. (2023). *Strategi Peningkatan Layanan Kepada Nasabah Dengan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Barru* [Institut Agama Islam Negeri Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8239/1/19.2300.092.pdf>
- Haryogi, J., Bakhri, S., Sudrajat, A., & Saifudin, A. G. (2025). Efektivitas Pengelolaan Risiko Memoderasi Pengaruh Adopsi Digital Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(2), 146–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jief.v5i2.9276>
- Hasim, A. M. (2023). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Denganintellectual Capital Sebagai Variabel Moderator Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Himmah, N. F., & Oktaviana, U. K. (2025). Pengaruh Manajemen Risiko dan Financial Technology Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dengan Kompetisi Bank Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 622–636. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.29633>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRKA: Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Iskandar, R., Rhamadhani, R. F., Utami, A. P., Fitrisam, S. A., & Akbar, M. (2025). Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Pasar Keuangan. *Economics & Education Journal*, 7(April), 186–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/ekopendidikan.v7i1.1374>

- Jamiel, H. N., & Prabandari, A. I. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2024. *Jurnal Khitabah*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/https://journal.putragaluh.ac.id/index.php/khitabah/article/view/158/80>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). <https://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>
- Joudar, F., Msatfa, Z., Metwalli, O., Mouabid, M., & Dinar, B. (2023). Islamic Financial Stability Factors: An Econometric Evidence. *Economies*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/economies11030079>
- Karnadi, E. B. (2022). *Panduan E-Views Untuk Ekonometrika Dasar*. PT Grasindo. file:///C:/Users/user/Downloads/E-BOOK_Panduan-EViews-untuk-Ekonometrika-Dasar-EViews-Guide-for-Basic-Econometrics.pdf
- Karoui, C. (2025). Exploring the Mediating Role of Financial Stability in the Relationship Between FinTech and Bank Performance: Evidence from the MENA Region. *Journal of Ecohumanism*, 4(3), 264–277. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i3.6623>
- Karsh, S. M. A., & Badarin, L. (2024). Digital Transformation in Islamic Banking. In *Artificial Intelligence and Economic Sustainability in the Era of Industrial Revolution* 5.0. https://www.researchgate.net/publication/380961051_Digital_Transformation_in_Islamic_Banking
- Kothari, C. R. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* ((4th Editi). New Age International Publishers. http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/90291/20/%5BC.R._Kothari%5D_Research_Methodology_Methods_and_T%28BookFi%29.pdf
- Kubota, E. A., & Suryaputri, R. V. (2023). Empirical Analysis Of Good Corporate Governance And Corporate Value On Sharia Banking In Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(8), 32–50. <https://pdfs.semanticscholar.org/60f5/d3f091246c65f41aa08021222e4e30c73f94.pdf>
- Kurnia, R., Baroroh, H., Hayati, R. F., Melzatia, H. H., & Fenitra, R. M. (2024). Financial Stability Of Indonesia's Islamic Banks: Analysis Profitability. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/http://> <http://dx.doi.org/10.30983/es.v8i1.8082>
EKONOMIKA

- Kurnia, R., & Fenitra, R. M. (2024). Permodalan, Efisiensi, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Profitabilitas: Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v9i1.1007>
- Kurniawati, R., Alrasyid, H., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(1), 168–184.
- Lufianda, P., & Syafri. (2023). Pengaruh CAR , NPF , FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di OJK (2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/17944>
- Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA , ROE , dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 03(01), 81–91.
- Maghfiroh, N., & Arwani, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Sahmiyya*, 4(2), 421–426.
- Maharani, N. S., & Trishananto, Y. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 113–122. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.692>
- Mailani, D., Zhandra, M., Hulu, T., Simamora, M. R., & Ade, S. (2024). Resource-Based View Theory to Achieve a Sustainable Competitive Advantage of the Firm: Systematic Literature Review. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies (IJEASS)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31098/ijeass.v4i1.2002>
- Millah, H., & Fajri, A. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01), 216–230. <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2429>
- Mirza, N., Umar, M., Lobont, O.-R., & Safi, A. (2025). ESG lending, technology investment and banking performance in BRICS: navigating sustainability and financial stability. *China Finance Review International*, 5(2), 324–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CFRI-09-2024-0496>
- Nafisah, H. A., Mubarak, A. F., & Ansori, M. (2026). Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Efisiensi Operasional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tana Mana*, 7(1), 46–48.

- Nani. (2022). Step By Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. In *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9, p. 56). CV. visi Intelegensia. [https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book%20Data%20Panel%20Eviews.pdf)
- Neifar, S., Salhi, B., & Jarbou, A. (2020). The Moderating Role of Shariah Supervisory Board on the Relationship Between Board Effectiveness, Operational Risk Transparency and Bank Performance. *International Journal of Ethics and System*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2019-0155>
- Nhat, N. M. (2025). The Effects of Technology Investment on Financial Stability: Evidence From Commercial Banks in Vietnam. *Economics and Finance Letters*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.18488/29.v12i1.4038>
- Ningsih, N., Bella, J. S., & Wahid, S. K. (2024). Analisis Peran Good Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 1–13. <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/arjeis/article/view/126/99>
- Nova, M. M. M. (2023). *Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEJ)*. Universitas Brawijaya.
- Nurkasmadani, Zakariah, A., & Novita. (2024). Menelisik Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Studi Kasus Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 435–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb>
- Nurlaela, L., Nasim, A., & Andriana, D. (2024). The Influence of E-banking Technology Adoption on Sharia Banking Performance Moderated by Islamic Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 14–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpak.v12i1.60417>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Indonesian Islamic Finance Report 2023. In *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. <https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Indonesian-Islamic-Financial-Development-Report-LPKSI-2023.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx>

- OJK, O. J. K. (2025). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2020-2025*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Syariah-Indonesia-2020-2025/Buku - Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025.pdf>
- Pelita, C., Pendidikan, J., Kebudayaan, D. A. N., Putri, D. A., Al-qusyairi, I., & Nuraini, P. (2025). Pentingnya manajemen likuiditas dalam perbankan syariah untuk mendukung stabilitas keuangan. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 73–81.
- Pili, E. M., & Fadrianto, I. P. (2025). the Role of Governance in Moderating Credit Risk and Capital Adequacy on Financial Performance in Indonesian Banks. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(1), 773–793. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14021>
- Pramitasari, T. D., & Nanggala, A. Y. A. (2023). Dampak Mobile Banking Terhadap Kinerja Dan Stabilitas Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 241–252. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.855>
- Putri, S. N., & Pristiana, U. (2025). Pengaruh Financial Technology, Fee-Based Income, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2(3), 180–195. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i3.718>
- Rabbani, M. R. (2022). Fintech innovations, scope, challenges, and implications in Islamic Finance: A systematic analysis. *International Journal of Computing and Digital Systems*. https://www.researchgate.net/publication/359040780_Fintech_innovations_scope_challenges_and_implications_in_Islamic_Finance_A_systematic_analysis
- Rahagi, M. R., Najmudin, & Laksana, R. D. (2023). The Effect of Net Interest Margin as a Mediator and Selected Factors in Determining the Profitability of Digital Banks. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 10–27. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i1.96>
- Rahdian, A., Mardian, S., & Razikun, M. (2023b). The Measurement Of Good Corporate Governance In Islamic Banking And Its Effect On Financial Performance (Empirical Study Of Islamic Commercial Banks In Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 189–204. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.530>

- Rahim, S. A. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responbility dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Sustainability dengan Financial Stability Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmah, A. T., & Fasa, M. I. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Dan Pengembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inovasi Pengaruh Transformasi Digital Dan Pengembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inovasi. *Jurnla Media Akademik*, 2(10). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/864>
- Rais, M. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 4(02), 182–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v4i02.1529>
- Romdhane, S. Ben. (2021). Impact of Information Technologies' Investments on the Profitability of Tunisian Banks: Panel Data Analysis. *Indian Journal of Finance and Banking*, 5(2), 44–61. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v5i2.1023>
- Saadaoui, A., & Chouchene, I. (2024). Digitalization and bank performance: the mediator effect of financial stability and moderator effect of nonperforming loans. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 35(5), 910–926. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CR-01-2024-0012>
- Safitri, A., Syarah, M. P., & WN, R. A. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dynamic Capabilities Terhadap Inovasi Perusahaan Di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 5–22. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/179>
- Safiullah, M. (2021). Stability Efficiency in Islamic Banks: Does board Governance Matter? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100442>
- Sapitri, D., & Rimayanti. (2023). Profitability Analysis Of PT Bank Syariah Indonesia Before And After The Merger. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 8(1), 39–51.
- Setiawan, J., & Nur, T. (2025). The Role of Digitalization in Moderating the Effect of Corporate Governance On a Bank's Financial Performance. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(8), 10159–10169. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i8.51021>
- Shah, M., & Sultan, M. F. (2024). Resource-Based View & Performance of Islamic Banks: A Quantitative Study to Reflect Light on Relationship in the Presence of CSR Activities. *GISRAS Journal of Management & Islamic Finance*, 4(1). <https://gjmif.com/index.php/GJMIF/article/view/109>

- Siswati, A., Eko, N. H., & Ulfamiyati. (2025). Effectiveness of Digital Banking on Financial Performance Case Study on PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 39–51. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/article/view/3936>
- Stanley, J., Toni, N., & Hendry. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Rasio Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Rasio Likuiditas, Dan Ukuran Pe. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 184–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40776>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutyiono, B. (2023). *Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*.
- Sutyiono, B. (2024). *Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Teece, D. J. (2007). Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 1319–1350. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.640>
- Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 255–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1387>
- Wagdi, O., & Fathi, A. (2025). The Impact of Digital Financial Services on Banking Stability Under the Moderating role of Financial Inclusion: Evidence from Egypt. *The Academic Journal of Contemporary Commercial Research*, 5(1), 1–40. <https://doi.org/10.21608/ajccr.2025.287891.1109>
- Wulandari, M., Usdeldi, & Nengsih, T. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR Terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083> 1.
- Zareta, D. L. A., Ghafur, A., & Arifin, M. S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 352–359. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1.3661> Analisis

Zhang, S. (2026). The Influence Of Digital Transformation On Chinese Bank Profitability Performance. *Plos One*, 21(1 January), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0340249>



Lampiran XXXXIII Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 
1. Nama : Santi Nailul Izaty
 2. NIM : 40322034
 3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 April 2004
 4. Jenis Kelamin : Perempuan
 5. Agama : Islam
 6. Alamat : Prawasan Barat, RT 002 / RW 007,
Kelurahan Kedungwuni Timur, Kecamatan
Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa
Tengah, 51173
 7. Nomor HP : 08812811626
 8. E-mail : santinailulizaty@gmail.com /
santi.nailulizaty@mhs.uingusdur.ac.id
 9. Program Studi : Akuntansi Syariah
 10. Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
 11. Universitas : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
 13. Beasiswa : Penerima Beasiswa Bank Syariah Indonesia
(BSI), 2023–Sekarang
 14. Google Scholar / ORCID : Santi Nailul Izaty / 0000-0002-0879-3338
 15. LinkedIn : [linkedin.com/in/santi-nailul-izaty-](https://www.linkedin.com/in/santi-nailul-izaty-b102a7375)
b102a7375
 16. Nama Ayah : Rochani
 17. Pekerjaan Ayah : Pedagang
 18. Nama Ibu : Siti Marwiyah
 19. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. SD / MI : MIN Pekalongan (2010 – 2016)
2. SMP / MTs : SMPN 01 Kedungwuni (2016 – 2019)
3. SMK : SMK Gondang Wonopringgo, Jurusan Akuntansi & Keuangan Lembaga (2019 – 2022)
4. S1 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Program Studi Akuntansi Syariah (2022 – 2026)

C. Pengalaman Kerja dan Magang

1. 2023 – Sekarang : Asisten Penelitian Dosen, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. 2025 : Magang Administrasi Perpajakan, KPP Pratama Blora
3. 2020 – Sekarang : Tutor & Asisten Pengajar Bimbel Bahagia & Les Privat
4. 2021 – 2022 : Pengajar TPQ & Madrasah Miftahul Ulum Prawasan Timur
5. April – Juni 2021 : Magang Akuntansi, KSU Kota Santri Wiradesa
6. 2019 – 2022 : Asisten Guru, SMK Gondang Wonopringgo

D. Penelitian yang Didanai Litapdimas Kementerian Agama RI

Penulis terlibat aktif sebagai anggota tim peneliti dalam penelitian yang lolos seleksi dan mendapatkan pendanaan dari Program Litapdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat) Kementerian Agama Republik Indonesia bersama dosen, pada periode 2023-2025. Penelitian berfokus pada kajian akuntansi syariah dan ekonomi Islam, dengan luaran berupa publikasi ilmiah pada jurnal nasional terindeks SINTA dan prosiding konferensi internasional.

E. Prestasi dan Penghargaan

1. Mahasiswa Berprestasi Akademik FEBI – UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2024)
2. Penerima Beasiswa Bank Syariah Indonesia (BSI) (2023 – Sekarang)
3. Best Paper – *Shariah Accounting Category*, INCAF 2024 – Universitas Islam Indonesia (2024)
4. Duta Statistik Fakultas / *Faculty Statistics Ambassador* – FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2024)
5. Pembicara Pelatihan Internasional *Conference 2* – UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2025)
6. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah – UKM-F Literasi Pendidikan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2024)
7. Juara 2 Lomba Karya Tulis – *Youth Competition*, Kemitraan Indonesia (2024)
8. Juara Harapan 2 LKTIN Nasional (SEE & JIEF) – Universitas Negeri Jember (2023)
9. Juara Harapan 3 Lomba Esai Pekan BLU – UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2024)
10. Finalis Lomba Akuntansi Tingkat Nasional – UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2023)
11. Juara 4 Lomba Akuntansi Tingkat Nasional (2022)
12. Lulusan Terbaik Tingkat SMK – SMK Gondang Wonopringgo (2022)

F. Publikasi Ilmiah

1. "*Financial Management in the Framework of Sharia: Exploring the Basics of Financial Management Based on Islamic Teachings*" – JISEF: Journal of International Sharia Economics and Financial, Vol. 3, No. 1, 2024.

2. *"Risk Management for Cooperatives of Savings and Loans and Sharia Financing: Lesson from Indonesia"* – Revista Management and Marketing Craiova (Internasional), 2024.
3. *"Optimizing Lazada's Online Sales Performance: Examining Rating, Packaging and Brand Image Factors in the Sharia Marketing Framework"* – ASES International Journal of Economy, 2024.
4. *"An Examination of Professional Ethics from the Philosophy and Tasawuf (Spiritual) Perspectives"* – JIMS, Vol. 8, No. 1 (Internasional), 2025.
5. *"Optimalisasi Transaksi Akuntansi Syariah dengan Kecerdasan Buatan: Meningkatkan Akurasi, Efisiensi, dan Kepercayaan"* – Al-Magrizi: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, 2024.
6. *"Exploring Fraud Vulnerabilities in Public Sector Promotions: An Analysis through the Lens of Fraud Hexagon Theory and Maqashid al-Shari'ah"* – JIFA, Vol. 8, No. 1 (SINTA 3), 2025.
7. *"Analisis Determinan Perilaku Dissaving pada Generasi Muda" – Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 6, No. 1 (SINTA 5), 2025.*
8. *"Analisis Media Monitoring Merek Uniqlo dengan Brand24 Pada Bulan Mei 2024"* – JRPR: Jurnal Riset Public Relations, Vol. 4, No. 2, 2024.
9. *"The Role of Islamic Accounting in Supporting Sustainable Development"* – FEBIC Proceedings, Universitas Pekalongan, 2024.
10. *"Evolution of the Concept of 'Halal and Tayyib' in the Era of Sustainable Investment: Implications and Opportunities for the Global Halal Industry"* – ICIE Proceedings, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

11. *"The Role of Mathematics in Islamic Accounting: Evaluation, Challenges, and Implications"* – ICONIE Proceedings, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
12. *"Socialization of Preparation of Financial Reports in Kesesi Village IPNU & IPPNU Organizations"* – JPPMI, Vol. 3, No. 1, 2023.
13. *"Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Mahasantri Pondok Pesantren Griya Santri Mahabbah"* – CELARA, Vol. 1, No. 3, 2023.
14. *"Pelatihan Sistem Akuntansi Pengelolaan Laporan Kas IPNU IPPNU Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan"* – Abdi Makarti, Vol. 3, No. 1, 2024.
15. *"EcoMasjid sebagai Model Pemberdayaan Komunitas: Integrasi Bank Sampah Wakaf Produktif, Ekonomi Sirkular, dan PSAK 112 pada Masjid Ar-Rahmah Banyurip Pekalongan"* – Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5, No. 2, 2026.

G. Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)

1. Buku: *"Pesantren di Era Kecerdasan Buatan"* – No. EC00202404548, Kemenkumham RI, 2024.
2. Jurnal (SINTA 3): *"Analysis of Hexagon and Maqoshid Syariah Fraud Theory in Detecting Position Auction Gratification Fraud (Case Study on Pemalang District Government)"* – No. 000660122, 2024.

H. Kegiatan Organisasi dan Kemahasiswaan

1. 2023 – 2024 : Anggota UKM-F Dustur Halal FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. 2023 – 2024 : Anggota UKM-F Dycres FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. 2023 – 2024 : Anggota UKM SPEAC UIN K.H. Abdurrahman

Wahid Pekalongan

4. 2022 – 2025 : Pengurus Berzanji Desa Prawasan Barat

I. Sertifikasi dan Pelatihan

1. *Certified Accurate Professional (CAP) ACCURATE Online* – PT Ultima Tekno Solusindo / 2025
2. Pelatihan ACCURATE Online – UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan / 2025
3. Sertifikat Kompetensi Akuntansi KKNI Level II – LSP SMK Ma'arif NU Toto / BNSP, 2022
4. Sertifikat Pendamping Proses Produk Halal – BPJPH Kementerian Agama RI, 2023
5. Pelatihan Literasi Statistik – Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, 2024
6. Benchmarking Uji Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Bidang Pemberdayaan Masyarakat – LPTP, 2024
7. Seminar Nasional: Peluang dan Tantangan Penggunaan AI dalam Penyusunan Skripsi – UKM-E Dycres UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Santi Nailul Izaty
NIM : 40322034
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail address : santinailulizaty@gmail.com
No. Hp : 08812811626

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Adopsi Layanan *Digital Banking* dan Investasi Teknologi Informasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Peran *Good Corporate Governance* dan Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2024

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2026



NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD